

**AKHLAK REMAJA KEPADA ORANG TUA DI KELURAHAN
TANJUNG AGUNG KECAMATAN PELABAI KABUPATEN
LEBONG
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

**ADHE WULANDARI
NIM: 17531005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbingan serta perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi Mahasiswa IAIN Curup atas nama:

Nama : Adhe Wulandari

Nim : 17531005

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : **Akhlaq Remaja Terhadap Nilai-nilai Keagamaan
di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelohai
Kabupaten Lebong**

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

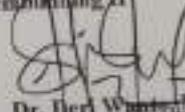
Curup, 2021

Pembimbing I



Dra. Sri Rahmaningsih M.Pd.I
NIP. 19611115199101 2 001

Pembimbing II



Dr. Heri W...
NIP. 19871108201903 1 004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adhe Wulandari
Nim : 17531005
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata I di suatu perguruan, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2021
Penulis



ADHE WULANDARI
NIM : 17531005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIVAH

Jalan Dr. A.H. Gani, Kontak Pos 198, Telp/Fax (0132) 21010 Curup 29119

FENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

No. 54 / In.34/1/F.T./I/PP.00.9/IX/2021

Nama : Adhe Wulandari
NIM : 17531005
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Akhlak Remaja Kepada Orang Tua di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelahai Kabupaten Lebong

Telah dimunaskan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:
Hari/ Tanggal : Jum'at, 03 September 2021
Pukul : 13:30 WIB s/d 15:00 WIB
Tempat : Munasah Daring via Zoom Meetings
Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Curup, September 2021

Ketua

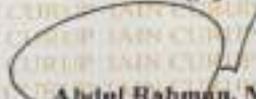

Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 19871108 201903 1 004

Sekretaris



Drs. Sri Rahmawati M.Pd.I
NIP. 19611115199101 2 001

Penguji I



Abdul Rahman, M. Pd.I
NIP. 19720704200003 1 004

Penguji II



Eka Yanuari, M.Pd.I
NIP. 19880113 201503 2 003

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup



Dr. H. Himmah M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Akhlak Remaja Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong”

Adapun skripsi ini peneliti susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana strata satu (S.1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Curup.

Dalam kesempatan ini peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan memperlancar selesainya skripsi ini, khususnya kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Deriwanto, M.A selaku Ketua Prodi PAI IAIN Curup.
4. Ibu Dra. Sri Rahmaningsih M.pd.I selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Deri Wanto, M.A selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh keluarga besar IAIN Curup yang telah membantu dalam proses observasi dan penelitian.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan menjadi rujukan untuk mengembangkan teori penelitian yang sejenis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, April 2021
Peneliti,

ADHE WULANDARI
NIM. 17531005

“MOTO”

**“TETAPLAH BERTAHAN PADA SATU TUJUAN YANG
INGIN ANDA RAIH, TERUSLAH MELANGKAH DAN
HADAPI SEMUA RINTANGAN YANG MENGHALANGI
LANGKAHMU”**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Allah menjanjikan pahala yang besar bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang yang sangat berarti:

1. Teristimewa kepada kedua orang tuaku tercinta ayahku cinta pertamaku (Marwan Junaidi) dan ibuku tercinta bidadari cantik dalam hidupku (Nilyatul Aini) yang selama ini telah merawatku dengan penuh kasih dan cintanya.
2. Teruntuk adikku tersayang (Azza Al'a'la) yang selalu menjadi penghibur, penyemangat dan obat pelipur lara dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk nenekku dan datukku tersayang yang selalu memberikan semangat dari pertama mengenal sekolah hingga sampai diperguruan tinggi saat ini.
4. Teruntuk kedua pembimbingku Ibu Sri Rahmaningsih M.Pd.I dan Bapak Dr. Deri Wanto M.A terima kasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. teman-teman seperjuanganku terkhusus prodi PAI Angkatan 2017
6. Almamater IAIN Curup

AKHLAK REMAJA KEPADA ORANG DI KELURAHAN TANJUNG AGUNG KECAMATAN PELABAI KABUPATEN LEBONG

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kehidupan sosial para remaja sering dijumpai dengan tingkah laku yang bertentangan dengan norma yang berlaku, misalnya, berperilaku yang tidak sopan, berbicara yang kotor, menghisap aibon, berpacaran, menganggap orang dewasa sama seperti dirinya, bermusuhan sesama remaja terutama kepada orang tua. Tingkah laku itu sendiri pada umumnya didorong oleh adanya suatu sikap keagamaan yang merupakan keadaan yang ada pada diri seseorang yang tidak sesuai dengan nilai agama dalam bentuk nilai Aqidah, Akhlak dan Ibadah. Tujuan penelitian ini pertama untuk mengetahui pengetahuan remaja terhadap nilai-nilai keagamaan di kelurahan tanjung agung, kedua untuk mengetahui bagaimana akhlak remaja kepada orang tua di kelurahan tanjung agung.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseacrh*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bersifat analisis. Lokasi penelitian ini adalah di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong dengan pertimbangan banyaknya remaja yang buta dengan nilai-nilai keagamaan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan, dan teknik (metode).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa akhlak remaja kepada orang tua di di kelurahan tanjung agung dengan memahami nilai-nilai agama dalam bentuk Aqidah, Akhlak, dan ibadah. Akhlak remaja terhadap nilai-nilai agama di kelurahan tanjung agung ini masih banyak yang perlu dibenahi, diperhatikan dengan cara memebrikan pemahaman tentang nilai-nilai agama dalam bentuk Aqiadah, Akhlak, dan Ibadah.

Kata kunci : *Nilai, orang tua, Akhlak*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Akhlak	9
1. Pengertian Akhlak	9
2. Dasar-dasar Akhlak	12
3. Macam-macam Akhlak.....	14
4. Tujuan Akhlak	15
B. Remaja.....	18
1. Pengertian Remaja.....	18
2. Batasan Umur Remaja	21
3. Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja	22
4. Akhlak Remaja Menurut Dzakiyah Derajat	28
5. Nilai-nilai Agama	30
C. Penelitian Relevan	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
1. Jenis Penelitian	39
2. Pendekatan penelitian	40
B. Objek Penelitian	41
C. Teknik Pengumpulan	41
1. Observasi	42
2. Wawancara	44
3. Dokumentasi.....	46
D. Teknik Analisis Data	47
1. Reduksi Data	49
2. Penyajian Data.....	49
3. Menarik kesimpulan	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	52
1. Sejarah Singkat Kelurahan Tanjung Agung	52
2. Keadaan Remaja dan Masyarakat.....	55
3. Visi-Misi Kelurahan Tanjung Agung.....	57
4. Data Kelurahan Tanjung Agung.....	58
B. Hasil Penelitian	49
1. Akhlak Remaja Kepada Orang Tua di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong.....	60
C. Pembahasan	71
1. Akhlak Remaja Kepada Orang Tua di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong.....	71

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	80
--------------------------	----

B. Saran80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1
GAMBAR 4.2
GAMBAR 4.3.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa tingkah laku itu artinya perengai, kelakuan atau perbuatan. Tingkah laku dalam pengertian ini lebih mengarah kepada aktivitas dan sifat seseorang. Sedangkan menurut *J. P. Chaplin*, dalam *Disctionary of psychology*, mengisyaratkan adanya beberapa macam pengertian tingkah laku.¹

Menurut Chaplin, tingkah laku itu merupakan, sembarang respon yang mungkin berupa reaksi, tanggapan, jawaban atau balasan yang dilakukan oleh organisme. Tingkah laku juga bisa berarti suatu gerak atau kompleks gerak gerik, dan secara khusus tingkah laku juga bisa berarti suatu perbuatan atau aktivitas.²

Dalam buku *Dewi purnamasari*, psikologi perkembangan remaja dijelaskan secara bahasa, bahwa remaja merupakan terjemahan dari kata *adolescence*, berasal dari kata latin remaja yaitu *adolescere* yang berarti “tumbuh“ atau tumbuh menjadi dewasa. Pengertian inilah yang menekankan terjadinya kematangan fisik dimana sudah dianggap dewasa apabila sudah memiliki kemampuan reproduksi.³

Pada saat dilahirkan ke dunia, anak bagaikan selembar kertas putih, lingkunganlah yang kelak memberi warnanya. Pada usia ini, anak mudah sekali menyerap apa yang terjadi disekitarnya, baik perkataan maupun perbuatan. Informasi

¹Affandi, *Penanaman Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Perilaku Keberagaman Peserta Didik*. Atthulub: Isamic Religion Teaching and Learning Journal. 2017

²Ramayulis, *psikologi agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 97

³Dewipurnamasari, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Rejang Lebong -Bengkulu, LP2STAIN Curup, 2011), h. 13

yang diserap tersebut akan terus terekam hingga mereka kelak dewasa dalam hal ini kedua orang tua lah yang bertanggung jawab dan menjaga dan membimbing. Begitu besar pengaruh orang tua dalam pembentukan anak sejak dini dan kedua orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik anaknya.⁴

Kehidupan sosial para remaja sering dijumpai tingkah laku yang bertentangan dengan norma yang berlaku misalnya, berperilaku yang tidak sopan, berbicara yang kotor, mengisap aibon, berpacaran, menganggap orang dewasa sama seperti dirinya dan juga remaja Kelurahan Tanjung Agung ini sering bermusuhan sesama remajanya atau pun dengan remaja di desa lainnya. perilaku-perilaku tersebut mereka anggap biasa pada masa sekarang. Seharusnya remaja itu berperilaku yang sesuai dengan ajaran keagamaan, yang mana berperilaku sesuai ajaran keagamaan itu seperti, berbicara yang sopan, menghormati orang tua, berbakti kepada orang tua, tidak bermusuhan dan menghormati sesama manusia dan makhluk lainnya. Adapun jumlah Remaja di Kelurahan Tanjung Agung berjumlah 45 orang jumlah laki-laki 21 orang dan jumlah perempuan 24 orang⁵

Tingkah laku itu sendiri pada umumnya didorongkan oleh adanya suatu sikap keagamaan yang merupakan keadaan yang ada pada diri seseorang. Sikap keagamaan yang dijelaskan sebelumnya merupakan keadaan yang ada pada diri seseorang. Oleh karena itu sikap keagamaan merupakan interaksi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama dan tindak keagamaan dalam diri seseorang. Dengan sikap itulah akhirnya lahir tingkah laku keagamaan sesuai dengan kadar ketaatan seseorang terhadap agama yang diyakininya.⁶

Akan tetapi para remaja di Kelurahan Tanjung Agung ini banyak yang bertingkah laku yang tidak sesuai dengan ajaran agama misalnya para remajanya kebanyakan tidak memiliki sopan santun, melawan kedua orang tua, berbohong kepada orang tua, berbicara tidak sopan baik itu kepada orang tua, bahkan kepada orang-orang disekitarnya yang lebih tua dari remaja tersebut, bahkan sesama teman sebayahnya

⁴ Eka Yanuarti, *Pola Asuh Islami Orang Tua Dalam Mencegah Timbulnya Perilaku LGBT Sejak Usia Dini*, Cendikia Vol. 17 No 1, Januari-Juni 2019, h. 57-58

⁵ Observasi pertama, tanggal 24 juni 2020, jam 15.00 wib, di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai, Kabupaten Lebong.

⁶ *Ibid.*, h. 99

itu sendiri, mengisap aibon, minum tuak, merokok, dijalan semua ini hanyalah membuat kesenangan saja tetapi mereka tidak memikirkan dampak perbuatan mereka itu. Remaja di Kelurahan Tanjung Agung ini juga sering bermusuhan baik bermusuhan pada remaja di Kelurahan Tanjung Agung itu sendiri ataupun remaja di desa lainnya. Perbuatan mereka itu sama sekali tidak menunjukkan perbuatan selayaknya seorang muslim dan juga Perbuatan-perbuatan inilah yang sangat dilarang oleh agama.⁷

Adapun keadaan Remaja di Kelurahan Tanjung Agung sekarang cukup baik dari sebelumnya mungkin dikarenakan adanya virus corona ini jadi mereka tidak bisa berkumpul dengan temantemannya seperti biasa mabuk mabuk,ngibon,pacaran ataupun perbuatan yang tidak baik untuk mereka lakukan. Dengan adanya kebijakan tidak dibolehkannya keluar rumah karena pademi covid-19 ini anak-anak remaja di kelurahan tanjung agung takut untuk keluar rumah seperti biasanya tetapi juga masih ada salah satu anak remaja masih meluangkan waktu untuk berkumpul dengan teman sebayanya di malam hari tanpa sepengetahuan orang tua. Mereka masih ada juga yang tidak mematuhi protokol kesehatan tidak mematuhi 3M bahkan juga mereka mengabaikan hal itu mereka hanya asyik dengan dunianya bermain,berkumpul dilapangan,dipinggir jalan bahkan di sekolah SD, mereka ada yang asyik berpacaran, ada yang asyik bermain game, ada juga yang asyik minum minuman, ngibon juga. Mereka bahkan mengabaikan covid-19 mereka juga tidak takut dengan hal itu mereka malah asyik dengan dunia mereka masing-masing. Mereka masih remaja umur mereka juga masih muda-muda tetapi mereka sama sekali tidak memikirkan diri mereka sendiri bahkan jiwa mereka.

⁷Observasi kedua, tanggal 6 oktober 2020, jam 16.00 wib, di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong.

Tanpa sepengetahuan orang tua dirumah merekapun rela membohongi orang tua mereka untuk keluar rumah dengan alasan membuat tugas sekolah di warnet. Ada juga remaja yang masih melakukan hal-hal yang baik seperti melakukan shalat berjamaah di masjid, mengaji dan membantu orang tua tapi itu bisa diperbandingkan dengan remaja yang tidak baik yang hanya memikirkan ego mereka saja tanpa memikirkan masa depan mereka masih panjang.⁸

Setelah disurvei remaja di Kelurahan Tanjung Agung ini sekarang yang sedang marak diperbincangkan ialah pacaran. Pacaran yang dimaksud adalah anak-anak remaja yakni gaya berpacaran seperti layaknya orang dewasa bahkan lebih dari orang dewasa. Mereka sangat kurang dengan nilai-nilai akhlaq sehingga melupakan apa kewajiban yang seharusnya dikerjakan. Ada juga faktor orang tua yang hanya membiarkan anak-anak mereka berkeluyuran setiap malam dijalan.⁹

Dari hasil observasi bahwa Remaja Kelurahan Tanjung Agung, baik yang perempuan maupun yang laki-laki banyak sekali tidak menjalankan nilai-nilai keagamaan contohnya seperti Remaja di Kelurahan Tanjung Agung kebanyakan magrib masih berada diluar rumah baik perempuan maupun laki lakinya, dan juga nilai akhlak contohnya seperti Remaja dikelurahan Tanjung Agung perempuan maupun laki laki masih banyak melawan kepada orang tua, berbohong kepada orang tua, berbicara yang tidak sopan terhadap orang yang lebih dewasa dari padanya, Perbandingan nilai-

⁸ Observasi Kedua, Tanggal 6 Oktober 2020, jam 16:00 WIB, di Kelurahan Tanjung Agung, Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong.

⁹ Observasi tanggal 25 desember 2020 jam 10:00 . di Kelurahan Tanjung Agung. Kecamatan Pelabai. Kabupaten Lebong

nilai keagamaan mereka juga tidak kalah jauh begitu juga dengan akhlak mereka ada yang memiliki akhlak baik juga ada yang berakhlak kurang baik itu tergantung diri mereka masing-masing dan orang tua.¹⁰

Contohnya seperti laki-laki maupun perempuan di Kelurahan Tanjung Agung ini sering membuat onar di dusun tanpa mendengar apa yang orang tuanya katakan mereka selalu melawan. Mereka juga setiap hari selalu keluar malam hingga tengah hari malam baru mereka pulang kerumah dan begitupun perempuannya. Bahkan Remaja di Kelurahan Tanjung Agung ini bukan hanya melawan kepada orang tua tetapi mereka juga melakukan hal-hal yang tidak patut dicontoh oleh orang lain , seperti maling dirumah tetangga karena orang tua mereka tidak memberikan uang untuk membeli rokok.

Remaja di Kelurahan Tanjung Agung ini juga sangat tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua mereka juga hanya mementingkan diri mereka sendiri dan ingin selalu membuat orang tua mereka malu atas akhlak mereka. Bukan hanya kepada orang tua tetapi kepada orang lain di dusun mereka sendiri mereka juga tidak memandang dari usia muda ataupun tua mereka menganggap itu sama saja.

Remaja di kelurahan Tanjung Agung ini juga banyak yang tidak mendapatkan rasa kasih sayang terhadap orang tuannya karena orang tua mereka ada yang berpisah lalu menikah lagi jadi mereka terkadang merasa hidup sendiri dan tidak ada siapa yang

mereka punya. Remaja di Kelurahan Tanjung Agung ini juga bermusuhan antar sahabat mereka sendiri bahkan saudara dan sanak saudara mereka sendiri. ¹¹

Melihat permasalahan ini penulis melakukan wawancara kepada salah satu tokoh agama (imam) dan salah satu remaja yang berada di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong, beliau menyatakan bahwa dalam ajaran agama islam itu harus berperilaku yang baik, baik kepada Allah, kepada kedua orang tua, kepada tetangga, kepada lingkungan diri kita sendiri maupun terhadap orang lainnya dan Remaja tersebut mengatakan bahwa mereka merasa tidak mempunyai rasa kasih sayang dari orang tua mereka dikarenakan tidak memiliki ibu lagi ibunya telah meninggal disaat ia masih duduk dibangku SD dan sekarang ia tinggal sendiri dirumah peninggalan ibunya, ayahnya telah menikah lagi sama orang lain dan ayahnya jarang memperdulikan ia lagi bahkan ia tinggal sendirian tanpa ayah dan kakaknya . sehingga mereka melakukan perbuatan yang tidak patut mereka lakukan dan remaja ini juga mengatakan mereka lebih senang hidup di luar rumah dari pada hidup di rumah mereka sendiri. Karena itu hanya membuat pikiran mereka kacau terus terang mereka mengatakan hidup dijalan itu lebih nikmat daripada hidup dirumah yang mewah dan megah dan penuh dengan sandiwara .¹²

Berdasarkan observasi pertama dan kedua yang dilakukan penulis melihat keadaan remaja banyak remaja yang kebanyakan kurang baik kepada orang tua daalam nilai-nilai agama terutama dalam nilai akhlak di Kelurahan Tanjung Agung .

¹¹ Obsevasi tanggal 27 agustus 2020, jam 16;15 wib di kelurahan tanjung agung kecamatan pelabai kabupaten lebong

¹² Observasi kedua, tanggal 27 juni 2020 , jam 19.00 wib, di Kelurahan Tannjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong.

Atas dasar itulah maka penulis menjadikan karya ilmiah dengan judul. **“AKHLAK REMAJA KEPADA ORANG TUA DI KELURAHAN TANJUNG AGUNG KECAMATAN PELABAI KABUPATEN LEBONG”**

A. Fokus Masalah

Mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini maka diperlukan fokus permasalahan dalam penelitian ini ialah “Akhlak Remaja Kepada Orang Tua di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, masalah yang mendasar yang akan dikaji adalah :

1. Bagaimana Akhlak Remaja Kepada Orang Tua di Kelurahan Tanjung Tanjung Kecamatan Pelabai Kabupaten lebong ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis pada kelurahan tanjung agung kecamatan pelabai kabupaten lebong diantaranya:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Akhlak Remaja Kepada Orang Tua di Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tentang Akhlak Remaja Kepada Orang Tua di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong.

2. Manfaat praktis

a. Untuk Orang Tua

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemahaman mengenai Akhlak Remaja Kepada Orang Tua di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong.

b. Untuk Remaja

Dalam penelitian ini diharapkan kepada remaja di Kelurahan Tanjung Agung agar lebih berhati-hati dalam bergaul dan mampu memahami lebih dalam tentang Akhlak Remaja Kepada Orang Tua di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata "*Akhlak*" berasal dari bahasa Arab, yaitu jama' dari kata "khuluqun" yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata "Akhlak" juga berasal dari kata "khalaqa" atau "khalqun", artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan "khaliq", artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata "al-khaliq", artinya pencipta dan "makhluq", artinya yang di masdar dari kata ciptakan. Dari sudut kebahasaan, akhlaq berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar (bentuk infinitif) dari kata "al-akhlaqa-yukhliq-ikhlaqan", sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majis af'ala'yuf'ilu-if'alan, berarti as-sajiyah (perangai), ath-thabiah (kelakuan, tabiat, watak dasar), al-adat (kebiasaan, kelaziman), al-mar'ah (peradaban yang baik), dan ad-din (agama).¹³

Kata "*Akhlak*" juga isim dari kata "*Akhlaqa*", yaitu "*Ikhlaq*". Berkenaan dengan ini, timbullah pendapat bahwa secara linguistik, akhlaq merupakan isim jamid atau isim ghair mustaq, yaitu isim yang memiliki akar kata. Kata "aklaq" secara etimologi, berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata "khalaqa", kata asalnya adalah "khuliqun", berarti adat, perangai, atau tabiat. Secara termologi, dapat

¹³ Beni Ahmad Saebani, dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung : Pusaka Setia, 2010). h. 13

dikatakan bahwa akhlaq merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam pengertian umum, akhlak dapat dipadankan dengan etika atau nilai moral.¹⁴

Istilah akhlak sudah sangat akrab ditengah kehidupan kita. Mungkin hampir semua orang mengetahui arti kata “akhlaq” karena perkataan akhlaq selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi, agar lebih jelas dan meyakinkan, kata “akhlaq” masih perlu diartikan secara bahasa maupun istilah. Dengan demikian, pemahaman terhadap kata “akhlaq” tidak sebatas kebiasaan praktis yang setiap hari kita dengan, tetapi sekaligus dipahami secara filosofis, terutama makna substansinya.

Akhlaq ialah situasi atau kondisi pada keadaan hati seseorang. Ia juga sebagai promotor-provokator-sponsor untuk lahirnya akhlak mulia atau akhlak tercela. Hati yang putih akan mendorong manusia berperilaku baik, sedangkan hati hitam dapat menggerakkan anggota tubuh manusia melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama, hitam dan putihnya hati bukan bawaan, tetapi hasil usaha manusia itu sendiri akhlak juga sebagai kondisi batin atau hati manusia inilah yang mendasari kajian tasawuf sebagai kajian pembersihan batin manusia dari dari segala hal yang menjadikan manusia jauh dari tuhan.¹⁵

¹⁴ Ibid., h. 14

¹⁵ Ahmad Sultoni, *Sang Maha-Segalanya Mencintai Sang Maha-Siswa*, (Surabaya : PT. Temprina Media Grafika, 2007), h. 55

Adapun dalam sebuah hadist disebutkan bahwa dalam tubuh manusia ada segumpal darah, jika baik darah itu baik seluruh tubuh, jika segumpal darah itu buruk maka buruk pula seluruh tubuh, darah yang dimaksud adalah hati. Adapun hadist lain yang menyatakan, bahwa hanya hati yang bersih yang dapat mewadahi kebesaran kuasa tuhan.¹⁶

Ibn Miskawih yang dikenal sebagai pakar bidang akhlaq terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sementara itu, imam Al-Ghazali dikenal sebagai hujjatul Ulama (pembela islam) karena kepiawaiannya dalam membela islam dari berbagai paham yang dianggap menyesatkan, dengan agak luas daripada Ibn Miskawih, mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁷

Jadi akhlak merupakan bahwa perilaku yang baik atau buruk yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja yang sudah ada pada diri sendiri tanpa adanya paksaan dan juga akhlak itu adalah sesuatu yang ada pada diri seseorang yang berupa perbuatan atau tingkah laku yang bermacam-macam yang ada pada diri seseorang yang begitu mudah dimiliki .

Ada beberapa pakar yang mengemukakan definisi Ilmu Akhlak, antara lain :

¹⁶ *Ibid.*, h. 55

¹⁷ Beni Ahmad Saebani, dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung : Pusaka Setia, 2010). h. 15

Imam al-Ghazali mengatakan :

- a. Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama). Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan terpuji menurut ketentuan rasio dan norma agama, dinamakan akhlak baik, tetapi manakala ia melahirkan tindakan buruk, maka dinamakan akhlak buruk.¹⁸
- b. Mansur Ali Rajab menyampaikan kembali definisi ilmu Akhlak yang pernah dikemukakan oleh al-Bustani yang mengatakan Ilmu tentang nilai-nilai yang baik, lalu mengetahui cara-cara mengikutinya, agar manusia (dapat menggunakannya) untuk berbuat baik. Dan (ilmu) tentang nilai-nilai yang buruk, lalu (mengetahui) cara-cara menjauhinya untuk membersihkan diri dari padanya.
- c. Ahmad Amin mengatakan : “Ilmu Akhlak adalah suatu ilmu yang membahas perbuatan manusia yang dapat dinilai baik atau buruk.”¹⁹
- d. Menurut Abu Bakar Aceh : Akhlak adalah suatu sikap yang digerakan oleh jiwa yang menimbulkan tindakan dan perbuatan manusiaterhadap tuhan maupun sesama manusia terhadap diri sendiri.²⁰

2. Dasar-dasar akhlak

Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambarkan dalam perilaku yang baik. secara mendasar, akhlak erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu *khaliq* (pencipta) dan *makhluk* (yang diciptakan). Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu untuk memperbaiki hubungan makhluk (manusia) dengan *khaliq* (Allah Ta’ala) dan hubungan baik antara *Makhluk* dengan *makhluk*.²¹

Perhatikan firman Allah Swt dalam surah Al-Qalam ayat:4

¹⁸ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2010). H.2

¹⁹ *Ibid.*, h. 3

²⁰ Abudin Nata, MA, *Akhlak Tasawuf*, (jakarta : PT Grafindo Persada, 2000), cet ke 3 h.156

²¹ Syarifah Habibah, *Akhlak Dan Etika Dalam Islam*, vol. 1 No. 4, oktober 2015, h. 74

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya :

dan sesungguhnya engkau (muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

Dalam ayat diatas, Allah Swt sudah menegaskan bahwa Nabi Muhammad Saw. Mempunyai akhlak yang agung. Hal ini menjadi syarat pokok bagi siapa pun yang bertugas untuk memperbaiki akhlak orang lain. Karena akhlak yang sempurna itu, Rasulullah Saw patut dijadikan uswah al-hasanah (teladan yang baik).

Firman Allah Swt dalam surah Al-Ahzab ayat : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Berdasarkan ayat diatas, orang yang benar-benar ingin bertemu dengan Allah dan mendapatkan kemenangan di akhirat, maka Rasulullah Saw adalah contoh dan teladan yang paling baik untuknya.

Tampak jelas bahwa Akhlak itu memiliki dua sasaran : pertama, akhlak dengan sesama makhluk. Oleh karena itu, tidak benar kalau masalah akhlak hanya dikaitkan dengan masalah hubungan antara manusia saja. Atas dasar itu, maka benar akart akhlak adalah akidah dan pohonnya adalah syariah. Akhlak itu sudah

menjadi buahnya. Buah itu akan rusak jika pohonnya rusak, dan pohonnya akan rusak jika akarnya rusak. Oleh karena itu akar, pohon, dan buah harus dipelihara dengan baik.²²

3. Macam-Macam Akhlak

Adapun pembahasan tentang macam-macam akhlak berkaitan dengan tasawuf akhlaqi, yaitu tasawuf yang mengutamakan bentuk praktis dalam tingkah laku sesuai dengan syariat yang diajarkan Allah SWT dan Rasulullah SAW melalui Al-Quran dan As-Sunnah. Tasawuf yang benar bukan tasawuf yang terlepas dari tuntunan Al-Quran dan As-Sunnah, yang mempraktikkan bentuk-bentuk amalan tanpa didasarkan pada dalil-dalil yang sah. Tasawuf yang benar adalah yang berpegang teguh secara utuh pada aturan-aturan agama, menyatukan prinsip-prinsip akidah dan syariat dalam beribadah dan bermuamalah. Ada dua penggolongan akhlak secara garis besar yaitu : akhlak Mahmudah (fadhilah) dan akhlak Mazmudah (qobihah). Di samping istilah tersebut Imam Al-Ghazali mengemukakan juga istilah “munjiyat” untuk akhlak mahmudah dan “muhlikhat” untuk yang mazmunah. Yang dimaksud dengan akhlak mahmudah ialah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji).²³

Sebaliknya segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela disebut dengan akhlak Mazmumah. Akhlak mahmudah tentunya lahir oleh sifat-sifat mahmudah yang terpedam dalam jiwa manusia, demikian pula akhlak mazmumah dilahirkan oleh sifat-sifat mazmumah. Oleh karena itu sebagaimana telah

²² *Ibid.*, h .74-75

²³ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, Ilmu Akhlak, (Bandung : Pusaka Setia, 2010) h. 195

disebutkan terdahulu bahwa sikap dan tingkah laku yang lahir adalah merupakan cermin/gambaran dari pada sifat/kelakuan bathin.

Diantara perbuatan baik adalah pergaulan yang baik, perbuatan yang mulia, perkataan yang lembut, mendermakan makan, memberi makan, menyebarkan salam, mengunjungi orang muslim yang sakit baik yang berbuat terpuji maupun yang durhaka, mengantarkan jenazah orang muslim, bertetangga secara baik apakah tetangga itu orang kafir, menghormati orang tua, memenuhi undangan makan dan mendoakannya, memaafkan, mendamaikan di antara muslim.²⁴

4. Tujuan Akhlak

Tujuan Akhlak menurut Jmhari dan Zainudin yakni : *pertama*, mendapatkan ridha Allah SWT, sebagaimana dalam Q. S Al-A'raf: 29

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ

Artinya :

Katakanlah, "Tuhanku menyuruhku berlaku adil. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) pada setiap salat, dan sembahlah Dia dengan mengikhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya. Kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula.

kedua, membentuk kepribadian muslim, sebagaimana dalam Q. S Fushilat:33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya :

²⁴ Imam Abu Hamid Al-Ghazali, *Mutiara Ihya Ulumuddin*, (Bandung: Mizan, 2000), h. 27

Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, “Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?”

ketiga, mewujudkan perbuatan yang mulia dan terhindarnya perbuatan tercela. Ibn Miskawaih merumuskan tujuan akhlak *dalam tahdibal-akhlaq* ialah terwujudnya pribadi susila, berwatak luhur, atau budi pekerti mulia. Dari budi (jiwa/watak) lahirlah secara spontan pekerti yang mulia sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh *sa'adat* (kebahagiaan yang sempurna). Manusia tidak dapat mencapai kesempurnaan dengan hidup menyendiri, tetapi harus ditunjang oleh masyarakat. Pendidikan pada dasarnya menurut Al-Ghazali adalah pendidikan akhlak sehingga ia merumuskan pendidikan untuk menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik. pertama, kesempurnaan manusia yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kedua, kesempurnaan manusia yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁵

Tujuan mempelajari ilmu akhlak dan permasalahannya menyebabkan kita dapat menetapkan sebagian perbuatan lainnya sebagai yang baik dan sebagian perbuatan lainnya sebagai yang buruk. Bersikaplah adil termasuk baik, sedangkan berbuat zalim termasuk perbuatan buruk, membayar hutang kepada pemiliknya termasuk perbuatan baik, sedangkan mengingkari utang termasuk perbuatan buruk. Mustafa Zahri mengatakan bahwa tujuan perbaikan akhlak itu ialah untuk membersihkan kalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah

²⁵ Tuti Awaliyah dan Nurzaman, *Konsep Akhlak Menurut Sa'id Hawwa*, Vol. 6, No. 1, 2018, h. 26-27

sehingga hati menjadi suci bersih, bagaikan cermin yang dapat menerima Nur cahaya Tuhan.²⁶

Untuk mengembangkanmbangkan potensi yang dimiliki manusia maka perlu adanya pengajaran, bimbingan dan pengarahan dengan baik untuk membentuk kepribadian yang mulia dalam kehidupan bermasyarakat. Karena dalam islam telah mengajarkan untuk menciptakan masyarakat baik harus dimulai dari manusia yang memiliki Akhlakul Karimah dan Akhlak yang benar menurut islam adalah akhlak uyang dilandasi dengan ilmu yang benar. Dalam islam, ketiga ajaran pokok yaitu iman, Islam dan ikhsan (akhlak), merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, yang bertujuan intinya adalah menjadikan manusia muslim sebagai sumber kebajikan dalam masyarakat.²⁷

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, yang berasal dari bahasa latin *adolescere*, yang artinya “tumbuh untuk mencapai kematangan”. Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence*. Sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja

²⁶ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) h. 11

²⁷ Anggi Sri Bintang, Ngandri Yusro, Nurjannah, Eka Yuniarti, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Adat Jama'at Kutai*, Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGGA) 3(2) h. 82

sering dikenal dengan fase “*mencari jati diri*” *topan dan badai*”. Remaja masih belum mampu menguasai fungsi fisik maupun psikis.²⁸

Masa Remaja berlangsung antara 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.²⁹

Masa remaja adalah suatu tahap kedidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Di samping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, seperti narkoba, kriminal, dan kejahatan seks. Mulai seks bebas yang dapat membahayakan mereka karena bisa terjagkit berbagai penyakit kelamin, terutama AIDS. Namun penulis dan remaja harus mengakui pula bahwa masa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka diberikan bimbingan agama agar menjadi pedoman hidup baginya. Perkembangan menuju kedewasaan memerlukan perhatian kaum pendidik secara bersungguh-sungguh.³⁰

Jadi, Remaja adalah rentang kehidupan manusia, yang berlangsung sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai awal dewasa. Sedangkan masa remaja adalah masa yang belum ada kematapan jiwa, jiwa remaja itu masih belum labil

²⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 81

²⁹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 9

³⁰ Dewi Purnama Sari, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Curup: LP2 STAIN Curup, 2011) h. 1

seperti halnya orang dewasa. Apa lagi dalam masa keagamaan mereka sering tidak yakin atas apa yang dipercayanya, mereka masih dalam ikut-ikutan terhadap apa yang mereka jumpai, dan mereka juga masih bergantung kepada orang dewasa lainnya. Pada masa remaja ini juga amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan, dan minat.

Masa remaja dibagi menjadi dua yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir.

a. Remaja Awal

Remaja awal dimulai ketika individu mencapai kematangan seksual. Rata-rata bagi perempuan dicapai pada usia 13 tahun sedangkan bagi laki-laki setahun kemudian. Sebagian ahli menyebutkan usia ini dengan istilah “*teenagary*” atau usia belasan tahun dan masa ini berakhir pada usia 17 atau 18 tahun. Remaja awal memiliki ciri-ciri, yaitu:

- 1) Terjadinya ketidak stabilan mengetahui banyak masalah
- 2) Sering merasa tidak bahagia.³¹

b. Remaja Akhir

Ciri-ciri remaja akhir berbeda dengan masa remaja awal, remaja akhir jarang dibicarakan secara khusus oleh para ahli. Beberapa kemungkinan yang menyebabkan kurangnya perhatian para ahli terhadap remaja akhir, diantaranya:

³¹ Akmal Hawi, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Palembang: IAIN Raden Patah Press, 2005), h. 91-93

- 1) Kurang adanya garis pemisah yang jelas antara masa remaja awal dengan masa remaja akhir.
- 2) Masa remaja akhir kurang menunjukkan ciri khas yang menonjol.
- 3) Masa remaja akhir hanya merupakan kelanjutan dari pertumbuhan dan perkembangan masa remaja awal menuju dewasa.³²

Masa remaja merupakan usia yang menimbulkan ketakutan-ketakutan ini muncul karena adanya anggapan stereotipe budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, tidak dapat dipercaya, berperilaku merusak, dan menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan mengawasi kehidupannya, serta takut bertanggung jawab. Stereotipe ini mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri dan membentuk perilakunya sesuai dengan gambaran tersebut.³³

2. Batasan Umur remaja

Secara teoritis dan empiris dari segi psikologis, rentangan usia remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Jika dibagi atas remaja awal dan remaja akhir, maka remaja awal berada dalam usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun, dan remaja akhir dalam rentang usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun. Sedangkan periode sebelum masa remaja ini

³² *Ibid.*, h. 103

³³ Dewi Purnama Sari, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (CURUP: LP2 STAIN Curup, 2011), H. 15

disebut sebagai “ambang pintu masa remaja” atau sering disebut sebagai “periode pubertas”.³⁴

Dalam buku *Elizabeth B Hurlock*, Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 sampai 16/17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16/17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.³⁵

jadi, usia remaja pada intinya adalah usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi laki-laki. Awal masa remaja bagi wanita dimulai pada usia 12 tahun, sedangkan usia awal untuk laki-laki dimulai pada usia 13 tahun.

Berdasarkan bentuk perkembangan dan pola perilaku yang tampak khas bagi usia-usia tertentu, menurut *Elizabeth B. Hurlock*, ada 11 masa dalam rentang kehidupan manusia, yaitu:

Pranatal	: sejak konsepsi sampai lahir
Masa neonatus:	lahir sampai minggu kedua setelah lahir. Masa bayi akhir minggu kedua sampai akhir tahun kedua.
Masa kanak-kanak awal	: 2 sampai 6 tahun.
Masa kanak-kanak akhir	: 6 tahun sampai 10 atau 11 tahun.
Pubertas/preadolescence	: 10 atau 12 tahun sampai 1 tahun.
Masa remaja awal	: 13 a tau 14 tahun sampai 17 tahun.
Masa remaja akhir	: 17 tahun sampai 21 tahun.
Masa dewasa awal	: 21 tahun sampai 40 tahun.
Masa setengah baya	: 40 tahun sampai 60 tahun.
Masa tua	: 60 tahun atau lebih

Dari rentang usia persi hurlock tersebut, tampak bahwa rentangan usia remaja antara 13-21 tahun, yang juga dibagi dalam masa remaja awal,

³⁴ Andi mappiare, *psikologi remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 27

³⁵ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga), h. 206

antara usia 13/14 tahun sampai 17 tahun, dan remaja akhir 17 sampai 21 tahun.³⁶

3. Pertumbuhan dan perkembangan Remaja

Pertumbuhan adalah suatu proses sepanjang kehidupan dari pertumbuhan dan perubahan fisik, perilaku, kognitif, dan emosional sepanjang proses tiap individu mengembangkan sikap dan nilai yang mengarahkan pilihan, hubungan dan pengertian, salah periode dalam perkembangan adalah masa remaja yang berarti tumbuh ke arah kematangan fisik maupun ke arah sosial psikologi definisi konseptual remaja meliputi kriteria biologis dan sosial ekonomi.³⁷

Dengan kata lain istilah pertumbuhan dapat didefinisikan sebagai proses perubahan fisiologi yang bersifat progresif dan kontinu serta berlangsung dalam periode tertentu. Oleh karena itu, sebagian hasil dari pertumbuhan adalah bertambahnya berat, panjang atau tinggi badan, tulang dan otot-otot menjadi kuat, lingkaran tubuh menjadi lebih besar, dan organ tubuh menjadi lebih sempurna. Dan pada akhirnya pertumbuhan ini mencapai titik akhir, yang berarti bahwa pertumbuhan telah selesai. Sedangkan perkembangan lebih mengacu kepada perubahan karakteristik yang khas dari gejala-gejala psikologis ke arah yang lebih maju. Perkembangan berkaitan erat dengan pertumbuhan. Berkat adanya pertumbuhan maka pada saatnya anak akan mencapai kematangan.³⁸

³⁶ Muhammad Al-mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 60-61

³⁷ Jannah, Miftahul, *Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam islam*, prikoislamedia: jurnal psikologi 1.1(2017)

³⁸ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 11

Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ini mencapai kematangan, perkembangan psikologis pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa terjadi peralihan dan bergantung sosial ekonomi kepada keadaan yang relatif mandiri. Karakteristik pada masa remaja merupakan suatu periode penting dari rentang kehidupan, suatu periode transisional masa perubahan, masa usia bermasalah masa di mana individu mencari jati diri dan karakteristik dan ambang menuju kedewasaan.³⁹

Masa remaja merupakan masa peralihan yang dilalui oleh seorang anak menuju masa kedewasaannya, atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa anak-anak sebelum mencapai masa dewasa. Perkembangan pada masa remaja juga dipengaruhi oleh perkembangan jasmani dan rohaninya. Artinya penghayatan remaja terhadap ajaran agama dan amal keagamaan yang tampak pada remaja banyak berkaitan dengan perkembangan dirinya itu.⁴⁰

Adapun perkembangan-perkembangan pada masa remaja yaitu:

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya.
- 2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
- 3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- 4) Mencari kemandirian emosional.
- 5) Mencapai kemandirian ekonomi.
- 6) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.

³⁹ Pratisti, Wiwien Dinar, *peran kehidupan emosional ibu, budaya dan karakteristik remaja pada regulasi emosi remaja*. (2012) h. 55

⁴⁰ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) h. 62-63

- 7) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
- 8) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- 9) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
- 10) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.⁴¹

Perkembangan emosional dan sosial berkaitan sangat erat baik pengaturan emosi berada dikendali emosi maupun ekspresi emosi (komunikasi efektif tentang emosi) keberhasilan hubungan interpersonal perkembangan meningkatkan kualitas hubungan interpersonal karena membuat remaja mampu memahami lebih baik keinginan, kebutuhan, perasaan, dan motivasi orang lain.

Dalam perkembangan masa remaja, minat dan cita-cita harus berkembang dan harus berniat dengan sungguh-sungguh hal ini bersifat dengan tujuan atau pilihan remaja pada suatu minat atau cita-cita dalam waktu jangka panjang, minat terhadap masa rekreasi pada masa remaja umumnya sangat kuat namun bagi beberapa remaja, karena adanya keterbatasan waktu, tugas-tugas sekolah, sehingga mereka sangay selektif mera memilih “hoby” perbedaan bentuk menyolok bentuk yang diminati antara dua jenis kelamin serta perbedaan populeritas di antarateman-teman sepermainan. Kegiatan olahraga yang banyak membutuhkan energi fisik seperti sepak bola badminton, basket ball, dan semacamnya yang diminati oleh banyak remaja pria, dan harus dikembangkan minatnya begitupun sebaliknya pada diri remaja perempuan.⁴²

a) Perkembangan emosi masa remaja

⁴¹Mursalim, Dayun Riyadi, *Psikologi Agama*, h. 44

⁴² Batubara, jise RL, *Adolescent development (perkembangan remaja)*. Sari pediatri 12.1 (1016), h. 21-19

Emosi adalah kegiatan atau pergolokan pikiran, perasaan, nafsu, setiap mental yang hebat dan meluap-luap dan juga ia menamakan bahwa emosi juga merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, bentuk emosi tersebut, pertama, amarah, kedua, cinta ketiga, kesedihan, keempat, terkejut, kelima, rasa takut, keenam, ketujuh, kenikmatan, kedelapan, malu

b) Hubungan antara emosi dan tingkah laku

- 1) Respon yang cepat tetapi ceroboh
- 2) Mendahulukan perasaan kemudian pikiran
- 3) Memperlakukan realitas sebagai realitas simbolik
- 4) Masa lampau diposisikan sebagai masa sekarang
- 5) Realitas yang ditentukan oleh keadaan.

c) Karakteristik perkembangan emosi remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja.. perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, emosional. Umumnya, masa ini berlangsung sekitar usia 17 tahun sampai umur 18 tahun, yaitu masa anak dibangku sekolah menengah.⁴³

Remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan”, suatu masa di mana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjer. Meningginya emosi disebabkan karena anak laki-laki dan perempuan berada di

⁴³ Mursalin dan Dayun Riadi, *Psikologi Agama* (CURUP: LP2 STAIN Curup), h. 48

bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru, sedangkan pada masa kanak-kanak mereka kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan-keadaan itu. Meskipun emosi remaja seringkali kuat, tidak terkendali dan tampaknya irasional, tetapi pada umumnya dari tahun ke tahun terjadi perbaikan perilaku emosional. Remaja 14 tahun seringkali mudah marah, mudah merangsang, dan emosinya cenderung meledak, tidak berusaha mengendalikan perasaannya. Sebaliknya, remaja 16 tahun tidak punya keprihatinan Periode badai dan tekanan berkurang menjelang berakhirnya masa remaja.⁴⁴

Proses perkembangan agama pada remaja tidak terlepas dari perkembangan kognitif dan moral seorang remaja. Bagi remaja seorang remaja agama memiliki sebuah arti bahwa agama merupakan sebuah kerangka moral yang akan dijadikan acuan tingkah lakunya. Agama dipercaya sebagai sebuah prinsip yang menyeimbangkan kehidupan di dunia dan agama dianggap sebagai pemberi rasa aman khususnya bagi remaja yang sedang berada pada tahap mencari jati diri dan eksistensi diri. Oleh karena itu perkembangan agama tidak lepas dari perkembangan kognitifnya, maka seiring dengan perkembangan kognitif yang baik maka akan seiring dengan perkembangan pemahaman agama yang baik pula pada remaja.⁴⁵

Jadi, pertumbuhan dan perkembangan pada remaja merupakan suatu perkembangan dan proses perubahan pada diri remaja menuju kedewasaan berupa fisik, mental, sosial, dan emosional pada remaja yang juga dipengaruhi oleh

⁴⁴ Dewi Purnamasari, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (LP2 STAIN CURUP, 2011) H. 83-84

⁴⁵ Triana Rosalina Noor, *Remaja dan Pemahaman Agama*, Jurnal Pendidikan Islam, vol 3 nomor 2 2018, h. 62-63

perkembangan jasmani dan rohaninya. Yang berarti bahwa sikap remaja terhadap ajaran agama dan nilai agama yang tampak pada diri remaja melalui perkembangan pada diri mereka itu sendiri. Maka dari itu proses pertumbuhan dan perkembangan pada remaja sesuai dengan tingkah laku mereka sendiri tingkah laku yang baik akan menimbulkan perkembangan agama yang baik pula begitu pun sebaliknya tingkah laku yang buruk akan menimbulkan perkembangan agama yang buruk juga pada diri remaja itu sendiri.

4. Akhlak Remaja Menurut Dzakiyah Derajat

Adapun sikap remaja terhadap agama menurut Zakiah Darajat dapat dibagi menjadi empat, yaitu :

- a. Percaya turut turutan
Pada dasarnya remaja bila percaya kepada tuhan dan menjalankan ajaran, karena mereka terdidik dalam lingkungan yang beragama, teman-teman dan masyarakat sekelilingnya rajin beribadah maka mereka ikut percaya dan melaksanakan ibadah maka mereka ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran agama hanya sekedar mengikuti suasana lingkungan di mana ia hidup.
- b. Percaya karena kesadaran
Kecenderungan remaja untuk meninjau kembali cara beragama dimasa kecil dulu merupakan kepercayaan tanpa pengetahuan yang diterimanya kecil dulu, tidak memuaskan baginya. Patuh dan tunduk kepada ajaran tanpa komentar atau alasan tidak lagi mengembirakannya. Maka jika ia misalnya dilarang melakukan sesuatu karena agama, ia tidak puas, atau alasannya dengan dalil-dali dan hukum-hukum mutlak yang diambilnya dari ayat-ayat kitab suci atau hadist Nabi. Mereka ingin menjadi agama sebagai suatu lapangan baru untuk membuktikan pribadinya, karena ia tidak mau lebih beragama sekedar ikut-ikutan saja.
- c. Semangat positif
Pandangan yang kritis, tidak mau lagi menerima hal-hal yang tidak masuk akal dan bercampur dengan khurafat-khurafat merupakan semangat agama yang positif. Pandangan yang seperti ini membangkitkan rasa aman pada remaja terhadap agamanya. Misalnya orang yang mudah mengungkapkan perasaan keluar. Artinya

kendatipun mereka sangat aktif dan bersemangat dalam agama, namun tidak menghalanginya dari bekerja sama dan bergaul erat dengan orang-orang yang beragama lain, dan tidak pula menghalanginya dari kegiatan-kegiatan lainnya bahkan menambah cepatnya pertumbuhan dan kematangan.

d. Semangat agama khurafat

Bagi seorang remaja yang mempunyai cenderung pikiran kekanak-kanakan, agama dan keyakinan biasanya lebih cenderung kepada unsur-unsur yang bercampur kepada agama, misalnya khufarat.

e. Kebimbangan beragama

Sebenarnya remaja yang mengalami bimbangan itu sangat peka terhadap kritikan-kritikan atau penghinaan yang ditujukan kepada agama, karena ia sendiri sedang berjuang melawan kegoncangan yang timbul dari dalam diri. Di antara hal-hal yang menyebabkan kebimbangan agama pada anak remaja ini ialah :

- 1) Hubungan kasih sayang antara dia dan orang tua, atau orang yang dicintai.
- 2) Ketekunan menjalankan syari'at agama, terutama yang dilakukan dalam kelompok-kelompok.
- 3) Apabila remaja yang dibimbang itu meragukan sifat-sifat Tuhan, karena ia berjuang mengatasi perasaan tersebut.

f. Tidak percaya kepada tuhan

Apabila seorang anak merasa tertekan oleh kekuasaan atau kezaliman orang tua kepadanya, maka ia telah memendam suatu tantangan terhadap kekuasaan orang tua, dan selanjutnya kekuasaan terhadap siapapun. Itulah akar atau sumber dari berontaknya masa remaja. Setelah usia remaja dicapainya, maka tantangan itu akan berani menampakkan diri dalam bentuk menentang Tuhan, bahkan menentang wujud-Nya.⁴⁶

Dimasa masa sekarang ini, setelah adanya ilmu pengetahuan berkembang pesatnya, terutama psikologi dan ilmu pendidikan, maka fase-fase perkembangan manusia telah diperinci dan ciri-ciri serta gejala-gejala yang tampak pada setiap fase perkembangan itu, masa remaja merupakan pusat perhatian. Hal ini disebabkan karena masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa remaja seperti banyak anggapan yang ada merupakan

⁴⁶ Mursalin dan Dayun Riadi, *Psikologi Agama* (CURUP: LP2 STAIN Curup), h. 60-63

saat-saat yang dipenuhi dengan berbagai macam perubahan dan terkadang tampil sebagai masa yang tersulit dalam kedepannya sebelumnya ia kemudian memasuki dunia kedewasaan.⁴⁷

5. Nilai-Nilai Agama

a. Pengertian

Menurut Harun Nasution Agama juga berasal dari kata, yaitu Al-din, religi (relegere, religare) dan Agama, Al-din (Semit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan kata "agama" berasal dari bahasa sansekerta terdiri dari "A" = tidak, "gam" = pergi, sedangkan kata akhiran "A" = merupakan sifat yang menguatkan yang kekal jadi istilah "agam" atau "agama" berarti tidak pergi atau tidak berjalan, tetap ditempat atau diwarisi turun-temurun alias kekal (kekal, eternal). Sehingga pada umumnya kata a-gama atau agama mengandung arti pedoman hidup yang kekal.⁴⁸

Masih berkaitan dengan pengertian agama, ada juga berpendapat bahwa agama berasal dari kata "a" artinya tidak, dan "gama" artinya kacau, jadi agama artinya sesuatu yang tidak kacau. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa agama adalah : jalan yang harus diikuti supaya orang sampai tujuan, cara-cara berjalan atau cara-cara agar sampai ke suatu tujuan yang diridai

⁴⁷ Gunarsa D. Singgih, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta:Gunung Mulia, 2003). h. 236

⁴⁸ H. Baharuddin, Mulyono, *Psikologi Agama*, (Malang, Departemen Agama Universitas Islam Negeri UIN Malang), h. 9

Tuhan, dan sesuatu yang membuat tidak kacau (suatu tuntunan yang tidak membuat kacau manusia atau sesuatu yang menertibkan hidup).⁴⁹ Dalam kamus bahasa Indonesia nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁵⁰

Selanjutnya Taib Thahir Abdul Mu;in mengemukakan agama sebagai suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut, guna mencapai kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhirat.⁵¹

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.⁵² Namun akan berbeda jika nilai itu dikaitkan dengan agama, karena nilai sangat erat kaitannya dengan perilaku dan sifat-sifat manusia, sehingga sulit ditemukan batasannya itu, maka timbulah bermacam-macam pengertian.

Nilai-nilai sering digunakan secara sempit dalam kehidupan sehari-hari. Dapat diketahui bahwa istilah nilai mempunyai pengertian yang sangat sama dengan kebaikan. Dalam masalah ini yang terpenting adalah relasi antara yang baik dengan kewajiban lainnya, guru dalam berhubungan atau berkomunikasi dengan murid harus mempunyai tatanan nilai yang baik, sehubungan dengan tugas dan wewenang dia sebagai seorang guru. Seorang anak atau peserta didik akan memperhatikan dan menirunya. Pada hakikatnya, nilai tersebut tidak selalu didasari oleh manusia karena nilai mempunyai sifat yang abstrak dan merupakan landasan dan dasar bagi perubahan. Nilai-nilai merupakan pendorong dalam hidup seseorang pribadi

⁴⁹ Rizki Ananda, *Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini*, (Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, 2017), h. 25

⁵⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)

⁵¹ Abuddin Nata, M A, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo 2003), h.14

⁵² Zakiyah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 260

atau kelompok. Oleh karena itu bahwa nilai itu mempunyai peran yang sangat penting dalam proses perubahan sosial.⁵³

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu kemanusiaan. Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktiaan empirik, melainkan sosial pengkhayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.⁵⁴

Nilai agama khususnya agama silam bersumber dan berakar dari keimanan terhadap keesaan tuhan. Semua nilai kehidupan manusia berakar dari keimanan terhadap keesaan tuhan yang menjadi dasar agama. Nilai-nilai islam itu pada hakikatnya itu adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan.

Nilai juga sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang diekspresikan dan digunakan secara konsisten dan stabil sedangkan agama mengandung nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan dunia bahkan kebutuhan fitrahnya karena tanpa landasan spiritual yaitu agama manusia tidak akan mampu

⁵³ Raden Ahmad Muhajir Ansori, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*, (Jurnal Pustaka, 2016) h.17-18

⁵⁴ Fadila, Eka Yanuarti, *Pelayanan Sosial dan Keagamaan Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan WPKNS ABH di Lembaga Permasyarakatan Kelas II A Curup*, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 3, no. 1, 2019 h. 24

mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang bertentangan yaitu kebaikan dan kejahatan. nilai-nilai keagamaan sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan sosial, bahkan tanpa nilai tersebut manusia akan turun ke tingkat kehidupan hewan yang amat rendah karena agama mengandung unsur kuratif terhadap penyakit sosial.⁵⁵

Nilai agama khususnya agama islam bersumber dan berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan. Semua nilai kehidupan manusia berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan yang menjadi dasar agama. Di dalam struktur keagamaan Islam, tidak dikenal antara domain duniawi dan domain agama. Konsep tentang agam di dalam Islam bukan semata-mata teologi, sehingga serba pemikiran teologi bukanlah karakter Islam. Nilai-nilai Islam pada dasarnya bersifat *all-embracing* bagi penataan sistem kehidupan sosial, politik, ekonomi dan budaya.⁵⁶

Menurut Drs. KH. Muslim Nurdin dkk Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pikiran, perasaan dan perilaku.⁵⁷

Masalah remaja mengenai akhlak belakangan ini sudah terlihat semakin mencemaskan, di sana-sini terdengar macam-macam kenakalan, perkelahiaan, peyalahgunaan narkotika, kehilangan semangat untuk belajar dan ketidakpatuhan terhadap orang tua serta peraturan. Dari segi kejiwaan, keadaan yang seperti ini dapat dikatakan berhubungan erat dengan tidak adanya ketenangan jiwa akibat kekecewaan, kecemasan atau ketidakpuasaan terhadap kehidupan yang sedang

⁵⁵ Nurul Jempa, *Pedagogik* Vol. 1, No. 2, 2018, h. 101

⁵⁶ *Ibid.*, h. 103

⁵⁷ Muslim dkk. *Moral Dan Kognisi Islam*. (Bandung:CV Alfabeta, 1993), h. 209

dilaluinya, dapat menyebabkan menempuh berbagai model kelakuan seperti tersebut diatas demi mencari ketenangan jiwa.⁵⁸

Jadi, anak-anak yang kurang mendapatkan nilai agama dalam hidupnya sejak lahir hingga anak usia remaja, ia menghadapi gocangan dari berbagai segi sangat mudah pula terpengaruh oleh pengaruh buruk bisa melalui media sosial atau gambar-gambar, karena sekarang anak sangat mudah untuk mengakses media seperti menggunakan gadget dengan layanan internet.

a. Bentuk bentuk nilai agama

1) Keimanan atau akidah

Iman mengucapkan dengan lidah mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota. Aqidah dalam syariat islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah yang wajib disembah ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, yaitu menyatakan bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah dan perbuatan dengan amal sholeh. Aqidah itu mengandung arti bahwa dari orang yang beriman tidak ada dalam hati atau ucapan di mulut dan perbuatan, melainkan secara keseluruhan menggambarkan iman kepada Allah. Yaitu tidak ada niat, ucapan dan perbuatan yang dikemukakan oleh orang yang beriman kecuali yang sejalan dengan kehendak dan perintah Allah serta atas dasar kepatuhan kepada-Nya.

⁵⁸ Patut Panuju & Ida Umami, Op Cit, h. 154

2) Ibadah

Secara harfiah, ibadah berarti bakti manusia kepada Allah karena didorong dan dibangkitkan oleh aqidah atau tauhid. Ibadah adalah upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya. Pendidikan ibadah mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Ibadah merupakan dampak dan bukti nyata dari iman bagi seorang muslim dalam menyakini dan memperdomani akidah islamnya.

3) Akhlak

Akhlak bentuk jamak dan khuluk yang mengandung arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, watak atau sering disebut dengan kesusilaan, sopan santun, atau moral. Akhlak juga merupakan segala perbuatan yang dilakukan tanpa disengaja dengan kata lain secara spontan, tidak mengada-ngada atau tidak dengan paksaan.⁵⁹

Jadi, sebagai umat islam harus menyakini dalam hati bahwa yang patut disembah hanyalah Allah SWT, dengan percaya dan bertakwa kepadanya sesuai dengan ajaran agama, menjalankan perintahnya, saling menghormati sesama agama, berperilaku yang baik sesuai dengan ajarannya, dan menjauhi segala larangan-larangannya.

⁵⁹ Wiartha, Hafidz Argo Pantris, *Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam*, (tulung agung, 2017) h. 29-33

C. Penelitian Relevan

Sebuah penelitian tidak terlepas dari berbagai macam teori yang dikutip dari berbagai referensi seperti Jurnal, Buku, dan sumber lainnya yang dapat dijadikan sebagai penelitian yang terdahulu atau relevan. Untuk membantu penelitian yang akan dilakukan serta untuk membedakan penelitian yang akan dilakukan. Maka dicarilah suatu penelitian terdahulu yang dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Annisa Jurusan Pendidikan Agama Islam Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup 2018. **“Pendidikan Akhlak Remaja dalam Perspektif Islam”**. Hasil dari penelitian ini ialah adapun keberhasilan pendidikan anak dipengaruhi oleh perlakuan keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah. Ragamnya tingkat sosial ekonomi serta pendidikan yang berbeda diterima oleh setiap remaja memberikan dampak psikologi pada remaja sehingga banyak ditemukan keragaman sikap remaja yang mencirikan kehidupan lingkungan tempat tinggalnya.⁶⁰
2. Penelitian yang dilakukan oleh Figa Nurul Janna Edo Jurusan Pendidikan Agama Islam Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup 2018. **“Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Al-Qur’an Surah AL-Firqan Ayat 67-68 dan Relevasinya Dalam Materi Pendidikan Islam”**. Hasil dari penelitian ini dilandasi adanya

⁶⁰ Tiara Annisa, *Pendidikan Akhlak Remaja dalam Perspektif Islam*, (Fakultas Tarbiyah, Prodi PAI, 2018, h. Awal Abstrak

merosostnya Akhlak di kalangan manusia terutama anak-anak dan remaja kemerosotan akhlak pada dasarnya di sebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kurangnya penanaman nilai-nilai akhlak kepada anak baik dari orang tua, guru maupun masyarakat.⁶¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Yuliza Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup 2020. **“Penanaman Nilai-nilai Agama Islam di Sekolah Agama dan Sekolah Umum”**. Hasil dari penelitian aapun jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*Field Reseach*) penelitian ini berbentuk kualitatif. Teknik pengumpulan datannya ialah dengan Observasi(pengamatan), Wawancara dan Dokumentasi. Dalam analisis data yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan Menarik kesimpulan.⁶²

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas yang diambil dari berbagai referensi yang dijadikan sebagai rujukan untuk membahas mengenai Akhlak Remaja Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong dari ketiga penelitian diatas menjelaskan keragaman sikap remaja berdasarkan kehidupan tempat tinggalnya, adanya kemerosotan akhlak dikalangan manusia terutama pada anak remaja dasarnya di sebabkan oleh beberapa faktor-faktor adapun salah satunya ialah kurangnya penanaman nilai-nilai akhlak kepada anak dari orang tuannya sendiri, penanaman

⁶¹ Figa Nurul Janna Edo, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam AL-Quran Surat AL-furqan Ayat 67-68 dan Relevasinnya Dalam Materi Pendidikan Islam*, (Fakultas Tarbiyah, Prodi PAI, 2018), h. awal abstrak

⁶² Novita Yuliza, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di Sekolah Agama dan Sekolah Umum*, (Fakultas Tarbiyah, Prodi PAI, 2020), h. Awal abstrak

nilai-nilai agama yang terdapat pada sekolah agama dengan mengajarkan akhlak terpuji terhadap siwa sehingga tertanamlah nilai akhlak siswa tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini lebih fokus membahas tentang bagaimana Akhlak Remaja Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan di Kelurahan Tanjung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Di dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.⁶³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.⁶⁴ Deskriptif adalah “metode yang menggunakan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu”.⁶⁵

Jenis penelitian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini sering juga disebut dengan metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi atau keadaan yang alamiah, disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti pada keadaan atau kondisi obyek

⁶³ Lexy J Moloeng, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6

⁶⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 288

⁶⁵ Consoelo dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI, 1993), h . 71

yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis

data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna dari pada generalisasi.⁶⁶

Jadi jenis penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini akan memahami sebab-sebab terjadinya tingkah laku remaja di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong, kabupaten lebong, tingkah lakunya yang tidak sesuai dengan syariat Islam, terutama penyebab ketidakpedulian remaja terhadap nilai-nilai keagamaan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan deskriptif digunakan dalam rangka mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang.⁶⁷ Menurut Saifuddin Azwar, pendekatan kualitatif, “*lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diambil, dengan menggunakan logika ilmiah*”.⁶⁸

Kemudian penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini akan menggambarkan dan menceritakan bagaimana keadaan remaja di Kelurahan Tanjung Agung, penyebab ketidakpedulian remaja terhadap nilai-

⁶⁶ Herli Puspita Sari, Eka Yanuarti, *Implikasi Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kreativitas Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussalam Kepahiang*, (IAIN Curup, Bengkulu) Vol. XIII, No. 2, Desember 2020, h. 6

⁶⁷ Sudarwan Danim, *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Prilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1988), h. 121

⁶⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 5

nilai keagamaan dalam nilai akhlak dan juga akibat dari ketidak pedulian remaja terhadap nilai-nilai keagamaan dalam nilai akhlak.

B. Objek penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena sifatnya kualitatif maka diperlukan objek penelitian. Objek penelitian adalah remaja tempat data yang dipermasalahkan. Dimana penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini akan menggambarkan dan menceritakan apa saja penyebab dan dampak ketidak pedulian remaja terhadap nilai-nilai keagamaan dalam nilai akhlak di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai, kabupaten Lebong. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui informan, teknik pemilihan informan ini dikenal dengan teknik sampling bertujuan (*Purposif sampling*). Keuntungan menggunakan teknik ini ialah murah, cepat, dan mudah.

Yang dijadikan objek penelitian yang di lakukan peneliti adalah Remaja Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong, guna untuk mengetahui bagaimana keadaan Akhlak Remaja Terhadap Nilai-nilai Keagamaan di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data di lapangan, dan

bagaimana menggunakan teknik tersebut di lapangan atau dilaboratorium, berkehendak akan pengalaman yang banyak.⁶⁹

Data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran- pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta itu sendiri adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik, antara lain melalui analisis data.⁷⁰

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan maka data yang di ambil disamping dari data-data berdasarkan fakta lapangan, juga bersumber dari hasil wawancara terhadap orang tua remaja, tokoh agama, dan remaja di Kelurahan Tanjung Agung dan juga buku- buku pelajaran, buku bacaan dan sebagainya. Adapun instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan- pencatatan keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observee*).⁷¹

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan

⁶⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Teras, 2009), h. 57

⁷⁰ Aurrahmat Fathoni, M.Si, *Metode Penelitian & Teknik penyusunan Skripsi*,(Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 104

⁷¹ *Ibid*, h. 104

dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton dan elektron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁷²

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses dan pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (Observasi berperan serta) dan *nonparticipant observation*, selanjutnya dari segi instrumen yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

1) *Participant observation* (observasi berperan serta)

dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti.

2) Observasi *nonparticipant observation*

Dalam observasi partisipasi peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipasi peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁷³

⁷² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.64

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 145

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan atau terjadi. Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat. Misalnya kita memperhatikan reaksi penonton televisi itu, bukan hanya mencatat bagaimana reaksi itu, dan berapa kali muncul, tetapi juga menilai, reaksi tersebut baik, kurang, atau tidak sesuai dengan yang dikehendaki.⁷⁴

Dari teknik pengumpulan data melalui observasi di atas penulis menggunakan teknik observasi *non participant observation* karena dalam teknik pengumpulan ini penulis hanya sebagai pengamat atau independen tidak terjun langsung atau terlibat dalam kegiatan sehari - hari orang yang diamati atau orang yang melakukan kegiatan yang sedang diteliti dan yang sebagai sumber adalah pelaku serta guru yang mengajar di sekolah yang sedang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh diwawancarai. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak- pihak terlibat bisa

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 204

berubah dan bertukar fungsi setiap saat waktu proses dialog sedang berlangsung.⁷⁵

Wawancara, sebagai suatu proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadap - hadapan secara fisik, merupakan teknik/ metode pengumpulan data yang langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik yang terpendam maupun yang maanifes. Wawancara merupakan teknik / metode yang sangat baik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi, serta proyeksi seseorang terhadap masa depannya. Teknik / metode ini kurang tepat untuk menyelidiki aksi- reaksi seseorang dalam bentuk perbuatan. Wawancara mempunyai kemampuan yang cukup besar untuk menggali masa lalu seseorang serta rahasia- rahasia hidupnya. Selain itu wawancara juga dapat digunakan untuk menangkap aksi- reaksi seseorang dalam bentuk ekspresi ketika tanya jawab berlangsung.⁷⁶

Dari teknik wawancara diatas penulis menggunakan wawancara pembicaraan informal, karena penulis dalam melakukan wawancara menggunakan pertanyaan yang tidak baku, pertanyaan tidak disiapkan namun berjalan dengan sendiri karena nantinya pertanyaan itu bisa muncul lagi dari wawancara pertama dan jawaban yang didapat. Yang diwawancari peneliti yaitu orang tua remaja, tokoh Agama dan remaja di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong.

⁷⁵ Abdurrahmat, Op,Cit, h. 105

⁷⁶ Sukaraman Syarnubi, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitataif*, (Rejang Lebong- Bengkulu, LP2 STAIN Curup 2011), h. 110

c. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dan record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Pembahasan di sini diarahkan pada dokumen dalam arti jika peneliti menemukan record, tentu saja perlu dimanfaatkan. Dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi.

1. Dokumen pribadi

Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Maksud mengumpulkan dokumen pribadi ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor disekitar subjek penelitian.

2. Dokumen resmi.

Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, intruksi atau aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.⁷⁷

⁷⁷*Ibid*, h. 216-219

Teknik ini digunakan dan diperlukan untuk mengetahui bagaimana Akhlak Remaja di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong.

D. Teknik Analisis Data

Berkenaan dengan jenis penelitian ini, maka agar mudah dipahami penulis akan menganalisis data tersebut dan menjabarkannya dalam bentuk gambaran tulisan sederhana dengan menggunakan data deskriptif kualitatif yaitu dalam bentuk uraian untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang Akhlak Remaja di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelab Kabupaten Lebong. Analisa Data menurut Zayadi Hamzah adalah, salah satu dari proses penelitian yang penting adalah pengolahan data. Setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul dan disusun sedemikian rupa, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data atau menganalisa data”.⁷⁸

Analisis data adalah, “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.⁷⁹

Data berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya (*field Research*). Analisis data yang dilakukan akan melalui beberapa tahapan: pertama, *Data Reduction* (Reduksi data),

⁷⁸ Zayadi Hamzah, *Metodologi Penelitian*, (Curup: LP2, 2004), h. 73

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, h. 248

Data Display (penyajian data), *Conclusion Drawing/ verification* (kesimpulan) dan bila dilakukan Triangulasi data.⁸⁰

Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data. Data yang telah didapatkan dari berbagai sumber yang terlibat kemudian akan diadakan pemeriksaan, diseleksi dan diklarifikasi sesuai dengan kategorinya masing-masing, baru kemudian di adakan analisa data. Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut:⁸¹

a. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi sudah tampak waktu penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah reduksi data selanjutnya berupa membuat ringkasan, mengkode, menelusuri rema, membuat gugus, menulis memo dan sebagainya. Reduksi data atau proses transformasi ini terus berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun.

Langkah-langkah reduksi yang merupakan proses pengeditan, penyaringan data sehingga menjadi data yang akurat. Pada tahap ini peneliti

⁸⁰ Rama Joni, Abdul Rahman, Eka Yanuarti, *Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-S W T C P " Y C T I C " F G U C "*, JOEAL (Journal of Education and Instruction).3 (1) h. 63

⁸¹ Op.Cit., Imam Suprayogo dan Tobroni, h. 193-196

melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dari hasil wawancara, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan, kemudian memilih data yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan penelitian, dan data yang telah terkumpul dipilih dan dikelompokkan berdasarkan data yang mirip serta data itu kemudian diorganisasikan untuk mendapat simpulan data sebagai bahan penyajian data.

b. Penyajian data

Penyajian yaitu menyusun data yang ada sesuai dengan bidangnya masing-masing melalui analisis dan ditafsirkan secara kualitatif. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data-data itu terkumpul kemudian peneliti menyajikan data-data yang sudah dikelompokkan tadi dengan penyajian dalam bentuk narasi yang disertai dengan bagan atau tabel untuk memperjelas penyajian data dengan tujuan atau harapan setiap data tidak lepas dari kondisi permasalahan yang ada dan peneliti bisa lebih mudah dalam melakukan pengambilan kesimpulan.

c. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis berikutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seseorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran

kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, atau upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam perangkat data yang lain.

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam hasil penelitian ini, maka analisis dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini data-data yang sudah didapatkan sebelumnya, kemudian peneliti bandingkan dengan data-data hasil wawancara dengan subyek dan informan yang bertujuan untuk menarik kesimpulan.

Data tersebut dianalisis dengan metode sebagian berikut:

a) Metode deduktif.

Yaitu kerangka berfikir yang bertitik tolak dari suatu data yang bersifat umum di analisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

b) Metode induksi.

Yaitu kerangka berpikir yang bertitik tolak dari suatu data yang bersifat khusus dianalisa untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang bersifat umum

c) Metode komparatif.

Yaitu kerangka berfikir dengan mengambil kesimpulan berdasarkan perbandingan pendapat satu dengan pendapat yang lain.⁸²

⁸²Komarudin, *Kamus istilah skripsi Dan Tesis*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 29

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Kelurahan Tanjung Agung

Asal usul kelurahan tanjung agung pokok utama sekali itu adalah nama seseorang yang tertua didusun ini ialah bernama seruni, seruni ini adalah seorang pendatang berasal dari kota lubuk linggau yang bertepatan didusun lubuk linggau di tanjung malaye adapun seruni ini memiliki dua bersaudara seruni ini dikenal orang memiliki mukjizat yang sangat banyak dan sangat ampuh mukjizat yang ia miliki. seruni ini mulanya merantau ke daerah lebong bermula ia ke lebong itu turun dari air selangit masuk ke air musu dan dia meyebrang lagi masuk ke air ketahun yang berada di lebong , sesampainya seruni itu di air ketahun seruni mendarat menghadapi yang namanya rajo lebong atau yang dinamakan rajo langit pada tahun sekitar 1818.

kemudian daripada itu setelah seruni menghadap seorang rajo lebong maka seruni mengadakan sebuah permintaan tempat beliau untuk berlindung dan berteduh dengan langsung rajo lebong tersebut memberikan perintah dengan seruni untuk mencari tempat berlindung rajo lebong berkata wahai kamu seruni mudiklah kamu ke dusun paling ujung dari dusun tunggang sampai masuk ke dusun muara aman terus mudik ke air aman setelah seruni itu tiba di dusun juara aman dan tiba di air aman sampai sebelah kanan maka seruni itu diperintahkan rajo lebong untuk

mengambil air sebelah kanan itu, air itu dinamakan air tik mbong maka sampai di sekitar dipungguk tikk mbong itu disitulah tempat seruni untuk berteduh,berlindung dan beristirahat dan membuat tempat-tempat untuk bersinggah disana. Lalu tempat tinggal seruni itu diberi nama peyagung, penyagung ini adalah dusun tertua di lebong atas yang bertepatan di daerah tik mbong muara aman yang berdampingan dengan air sungai yang dinamakan byoa amen.

kemudian daripada itu beberapa tahun setelah seruni tinggal di peyagung itu seruni mendapatkan jodoh dengan orang dari linggau yang bernama saliha ia merupakan pendatang dari linggau ingin mencari tempat persinggahan di lebong maka perempuan itu diajaklah seruni ke penyagung tempat ia tinggal tersebut tidak lama kemudian seruni menikahi perempuan yang dari linggau tersebut bertempat di desa penyagung. pada saat itu penduduk yang ada di penyagung masih sedikit terdapat sekitar 15 rumah yang sudah ada di penyagung tersebut dengan mayoritas beragama islam semua. Kemudian setelah itu seruni dikaruniai anak mereka hidup bahagia di peyagung tempat mereka tinggal sekarang.

Pada tahun 1839 seruni menyuruh anak-anaknya pindah mencari tempat selain dari penyagung maka anak-anak seruni itu mencari tempat baru dan pindah ke dusun tanjung agung yang bertempat di ujung desa penyagung yang memiliki daerah yang cukup luas dan belum ada penduduknya. Maka dari itu mengapa dinamakan dusun tanjung agung karena tanjungnya itu besar atau luas maka dari itulah dinamakan tanjung agung, pada saat itu keluarga besar seruni dan anak-anaknya menetap tinggal di tanjung agung dan pelabai mulai dari tahun 1818.

Tanjung agung ini sudah diberi nama asli rejang talang blau dengan sebutan talang blau jawab sebab diberikan nama talang blau jawab ialah karena nama ipar dari seruni adalah namanya jawab yang diajak dari musi. Talang blau jawab itu bertepatan di ujung tanjung agung berdekatan dengan payo disanalah dinamakan talang blau jawab karena pada saat itu di talang blau jawab itu ada orang yang paling tua didusun tersebut namanya adalah jawab. Kemudian di tanjung agung ini yang menepatkan terlebih dahulu adalah keluarga besar dari seruni itulah.

Maka dusun tanjung agung ini berdiri pertama kali pada tanggal 18 agustus tahun 1937 waktu itu yang bertempat tinggal di tanjung agung hanya keluarga besar dari seruni itu sendiri tetapi sekarang sudah banyak pendatang pendatang baru yang berdatanga dan bisa memonopoli di tanjung agung ini dan yang asli bertempat tinggal keluarga besaar dari seruni yang memiliki sebutan nama unit dari penyagung ke tanjung agung yang tidak tepat sasaran dari daerah lain untuk tinggal di tanjung agung.

Tanjung agung ini merupakan dusun tertua yang ada di taba atas kabupaten lebong kecamatan pelabai . dengan seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman Tanjung Agung ini terus di ubah setelah Tlang Blau Jawab menjadi talang blau saja selanjtnya diganti menjadi desa Tanjung Agung, kemudian sekarang menetap menjadi Kelurahan Tanjung Agung dimulai dari tahun 2015 hingga sekarang dengan dipimpin oleh ibu Vevi Novita sebagai ibu lurah di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong.⁸³

⁸³ Habibur, *Wawancara* 16 April 2021, Pukul 10:00 WIB

2. Keadaan Remaja dan Masyarakat

Adapun keadaan remaja di Kelurahan Tanjung Agung pada saat ini ialah cukup baik . Yang mana telah diungkapkan oleh bapak Hamka (Selaku warga di Kelurahan Tanjung Agung) Remaja laki-laki di Kelurahan Tanjung Agung sekarang masih banyak juga yang tidak menanamkan nilai-nilai agama seperti contohnya dalam nilai Akhlak, mereka masih banyak yang bertinglah laku yang tidak sesuai dengan ajaran agama misalnya para remaja laki-laki di Kelurahan Tanjung Agung ini masih ada yang melawan kepada orang tua, berbohong kepada orang tua, berbicara yang tidak sopan kepada orang tua bahkan kepada orang yang lebih tua dari pada mereka, maling dirumah tetangga, berbuat onar, bahkan remaja laki-laki di Kelurahan Tanjung Agung ini mencoba merusak diri mereka sendiri dengan mengisap aibon, meminum-minum tuak, merokok, dan melakukan hal-hal yang tidak sepatutnya mereka lakukan. Para Remaja laki-laki di Kelurahan Tanjung Agung ini juga masih banyak juga yang belum melakukan nilai-nilai agama seperti ibadah mereka masih ada yang belum pernah melaksanakan shalat, tetapi ada juga yang sudah melaksanakan shalat dan tekun mengaji.

Adapun alasan mereka tidak melaksanakan nilai-nilai agama tersebut seperti nilai akhlak dan nilai ibadah telah dijelaskan oleh iliana (Selaku warga di Kelurahan Tanjung Agung) dikarenakan mereka malas untuk mengerjakan dan ada juga faktor dari orang tua mereka masih ada yang bolong dalam mengerjakan nilai ibadah seperti shalat, bahkan orang tua mereka ada juga yang malas untuk memberikan pelajaran kepada anaknya supaya mau melaksanakan dan mengerjakan

shalat 5 waktu sehari semalam dan wajib bagi kita sebagai umat islam. Ada juga yang orang tuanya sudah tidak ada di dunia atau telah meninggal dan tidak ada yang bisa mereka contohnya ketika mereka dirumah malahan mereka harus tinggal dirumah orang lain karena faktor ekonomi dan mereka tidak diperdulikan oleh sanak saudara mereka sendiri bahkan mereka di asingkan.

Adapun keadaan remaja di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong cukup baik dari sebelumnya mungkin dikarenakan adanya covid-19 yang sudah berlangsung selama 1 tahun setengah ini jadi mereka tidak bisa berkumpul dengan teman-teman mereka seperti biasanya mabuk-mabukkan, ngibon, berpacaran ataupun perbuatan yang tidak baik untuk mereka lakukan. Dengan adanya kebijakan tidak dibolehkan terlalu berkerumunan di luar rumah karena covid-19 remaja di Kelurahan Tanjung Agung ini takut untuk keluar berkerumunan seperti biasanya tetapi masih ada juga remaja yang masih sempat meluangkan waktunya untuk berkumpul dengan teman sebayanya di malam hari tanpa sepengetahuan orang tua mereka.

Mereka masih ada juga yang tidak mematuhi protokol kesehatan dengan tidak memakai masker ketika keluar rumah, mereka msih berkerumunan di malam hari mereka malah mengabaikan hal ini mereka hanya asyik dengan dunia bermain, berkumpul dilapangan, dipinggir jalan bahkan di rumah sekolah SD yang ada di depan jalan raya di Kelurahan Tanjung Agung itu sendiri, asyik pacaram dan terkhusus remaja laki-laki asyik bermain game.

Mereka masih remaja umur mereka masih muda-muda tetapi mereka sama sekali tidak memikirkan diri mereka sendiri bahkan jiwa mereka. Remaja di Kelurahan Tanjung Agung rela membohongi orang tua mereka untuk bisa keluar rumah dengan alasan membuat tugas sekolah di warnet tapi ternyata mereka asyik bermain. Tetapi ada juga remaja yang menjalankan shalat dan membantu orang tuanya dirumah. Remaja di Kelurahan Tanjung Agung sekarang yang sedang marak diperbincangkan adalah pacaran. Pacaran yang dimaksud adalah remaja yang gaya berpacarannya seperti layaknya orang dewasa bahkan lebih dari orang dewasa. Dari itu mereka sangat kurang dengan nilai-nilai akhlak sehingga mereka melupakan apa yang sudah menjadi kewajiban yang seharusnya dikerjakan ada juga penyebabnya karena faktor dari orang tua mereka masing-masing yang masih membiarkan anak-anak mereka berkeluyuran setiap malam dijalan.⁸⁴

3. Visi dan Misi Kelurahan Tanjung Agung

a. Visi

Terwujudnya pelayanan terbaik menuju masyarakat yang partisipatif

b. Misi

1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang berdaya guna dan berdaya saing dengan mengedepankan kualitas pelayanan publik sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat dengan sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Tanjung Agung.

⁸⁴ Observasi, di Kelurahan Tanjung Agung, 17 April 2021, Pukul 14:00 WIB

3. Mewujudkan pembangunan masyarakat yang partisipatif.
4. Meningkatkan fungsi dan peran lembaga kemasyarakatan sebagai mitra Kelurahan Tanjung Agung.⁸⁵

4. Data Wilayah Kelurahan Tanjung Agung

Tabel 4.1

Data Wilayah Kelurahan Tanjung Agung

	Jumlah penduduk	1009
1.	luas wilayah	33375,3 Ha
2.	Jumlah tempat ibadah	2 buah
3.	Jumlah sekolah	2 buah
4.	Tingkat pendidikan	SD, SMP, PESANTREN
5.	Data ormas	1 (satu)
6.	Pekerjaan	TANI, PNS, SWASTA
7.	Data tiga pilar desa	Kutai
8.	Jumlah gedung/kantor pemerintah	10 gedung

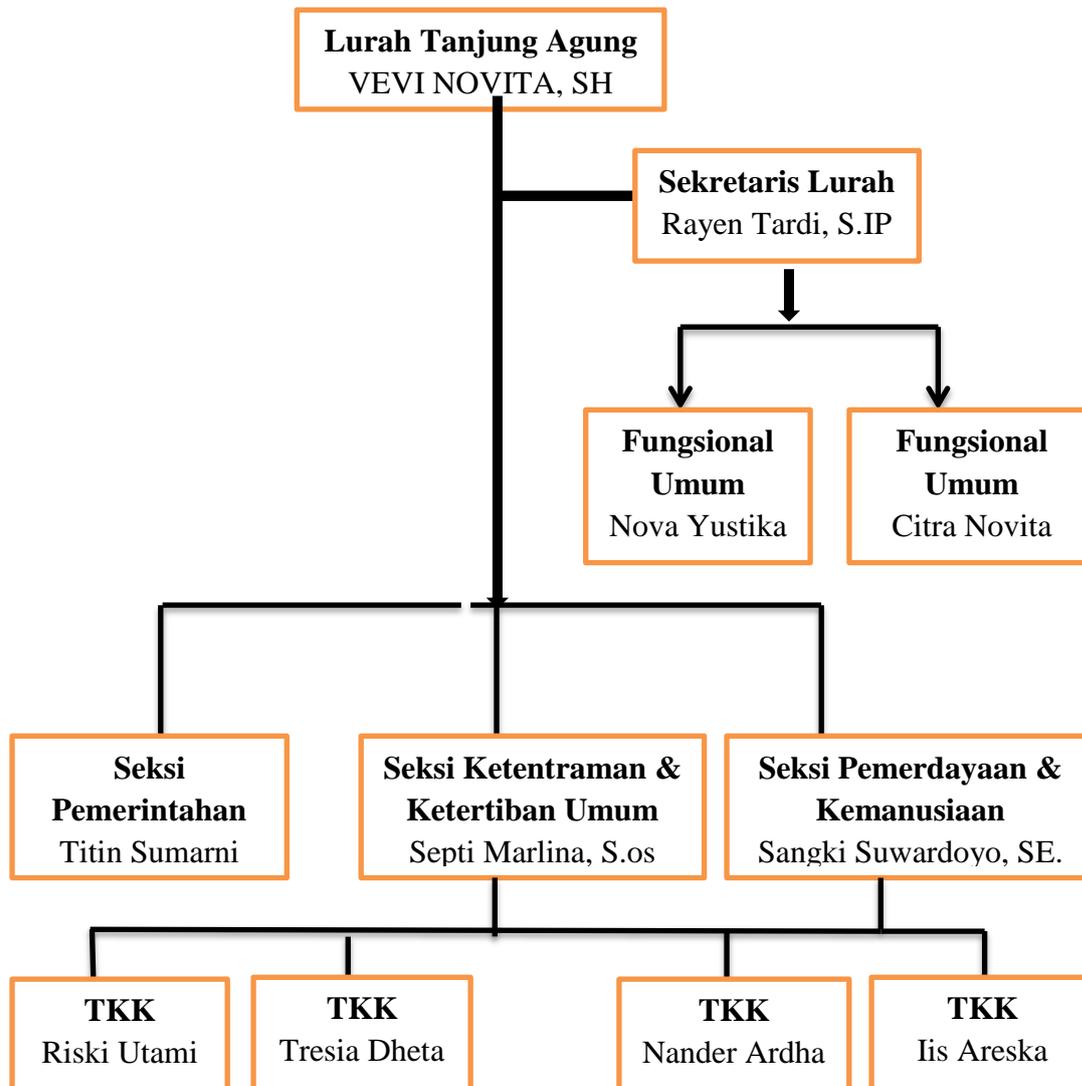
Sumber : Dokumentasi di Kantor Lurah Kelurahan Tanjung Agung

⁸⁵ Dokumentasi, Visi Misi, Kantor Lurah Kelurahan Tanjung Agung.

5. Struktur Desa Kelurahan Tanjung Agung

Tabel 4.2

Struktur Organisasi Kelurahan Tanjung Agung



Sumber : Dokumentasi kantor lurah Kelurahan Tanjung Agung

B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong banyak sekali data yang ditemukan peneliti

tentang Akhlak Remaja Terhadap Nilai-nilai Keagamaan di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong. Pusat utama dalam masalah ini adalah para Remaja di Kelurahan Tanjung Agung baik remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Adapun akhlak remaja terhadap nilai-nilai keagamaan dalam bentuk nilai-nilai agama seperti nilai Aqidah, Akhlak, dan Ibadah terhadap remaja yang ada di Kelurahan Tanjung Agung . dalam penelitian ini peneliti melihat kurangnya nilai-nilai agama dalam diri remaja sehingga peneliti ingin mengetahui sedalam manakah remaja di Kelurahan Tanjung Agung ini mendalami nilai-nilai agama.

Kemudian peneliti akan menjelaskan suatu hal yaitu bagaimana Akhlak Remaja Kepada Orang Tua di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong mulai dari nilai Aqidah, Akhlak dan Ibadah. Adapun hasil temuan yang dilakukan peneliti di lapangan dengan harapan untuk menjawab pertanyaan dari penelitian yang telah dirumuskan dalam pada bab sebelumnya ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana Akhlak Remaja Kepada Orang Tua di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong ?

Agar mendapatkan dan mengetahui bagaimana Akhlak Remaja Kepada Orang Tua dalam nilai Aqidah, Akhlak dan Ibadah di Kelurahan Tanjung Agung maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa tokoh agama dan masyarakat yang ada di Kelurahan Tanjung Agung tersebut.

Peneliti melakukan wawancara kepada warga di kelurahan yaitu bapak Deri Saputra umur 29 Tahun (Selaku penasehat) di Kelurahan Tanjung Agung ia mengatakan bahwa bahwa ia mengatakan : dilihat dari segi nilai agama remaja di

Kelurahan Tanjung Agung cukup baik, namun masih banyak yang perlu di benahi dari tingkah laku maupun nilai ibadah mereka harus ditingkatkan lagi dan harus dipelajari lebih dalam lagi mengenai nilai-nilai agama tersebut :

- a. Ia juga mengatakan bahwa hampir setengah sudah ada yang mengerjakan nilai akhlak pada diri mereka tapi masih ada juga yang sangat perlu diperhatikan untuk menuntut mereka sesuai syariat, karena mereka masih labil dan disebabkan faktor pendidikan agama mereka masih kurang dan harus diperbaiki.
- b. Remaja di Kelurahan Tanjung Agung ini yang menanamkan nilai-nilai agama sangat perlu di bina Akhlnya maupun dari segi Aqidah dan Ibadahnya karena mereka sangat kurang tentang itu.
- c. Dalam Aqidah mereka masih banyak melakukan hal-hal yang buruk yang tidak sepatasnya mereka lakukan seperti mabuk-mabuk, ngibon, bahkan ada juga yang memakai narkoba.
- d. Adapun dalam segi ibadah yang ia lihat masalah shalat jum'at untuk remaja laki-laki begitu juga remaja perempuan masih ada juga yang meninggalkan shalat .Karena mengingat faktor pendidikan agama di Kelurahan Tanjung Agung ini sangat minim sekali.

Akhlak remaja terhadap nilai-nilai agama yang dilihat oleh penelitian ialah bahwa sikap remaja terhadap nilai agamanya itu termasuk dalam nilai keagamaan yang tidak percaya kepada tuhan karena apabila seorang remaja sudah mencapai tingkat pubertas maka seorang remaja mempunyai kekuasaan yang ada pada dirinya

yang merasa tertekan dengan perlakuan orang tua misalnya dikekang harus melakukan apa yang diperintahkan oleh orang tua, melawan kepada orang tua, tingkat emosional yang juga terdapat pada diri remaja maka dari itu setelah usia remaja dicapainya remaja akan melakukan sesuatu yang menurutnya baik padahal apa yang sebenarnya yang remaja lakukan itu tidak sesuai dengan ketentuan yang diperintahkan oleh Allah SWT tersebut. Remaja itu pula akan lupa dengan Allah bahwasan akan melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT tersebut.⁸⁶

Masih banyak yang belum menanamkan nilai agama dan terpentingnya lagi perhatian dari orang tua mereka supaya remaja kita tidak terlalu buta dengan ilmu agama. Karena apabila mereka sudah terjun ke dunia mereka masing-masing dengan mengikuti tren zaman kini dengan teknologi canggih yang sudah meyebar luas saat ini takutnya mereka terpengaruh oleh canggihnya teknologi saat ini seperti hp yang digunakan tidak wajar dan tidak layak untuk di fungsikan dengan yang tidak baik karena dapat mempengaruhi akal pikiran mereka dan malas untuk beribadah.

- a. Kalau di lihat dari pentingnya nilai agama pada diri remaja itu sangatlah penting bagi remaja yang ada di Kelurahan Tanjung Agung dan lagi yang terpenting penekanan dari orang tua mereka bisa membimbing anaknya pada ajaran agama. Cara penerapan nilai agama pada remaja saat ini kita hidupkan kembali organisasi RISMA, disitu kita bisa mengajarkan kepada mereka tentang akhlak dan nilai-nilai agama yang seharusnya mereka

⁸⁶ Deri Saputra, *Wawancara*, 21 April 2021 Pukul 19:15 WIB

ketahui dengan begitu juga mereka akan terlatih dengan adanya organisasi tersebut dan akan aktif dalam organisasi tersebut.

- b. Mengingat seiring dengan perkembangan zaman saat ini di khawatirkan mereka lupa terhadap ajaran agama yang semestinya mereka harus tau dan harus mereka jalani sebaik mungkin sehingga mereka akan mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai agama pada diri mereka sendiri dan masyarakat dan harus mengakui bahwa sebagai remaja mampu menjadikan mereka sebagai seseorang yang memiliki akhlak yang baik dan mampu menjadi contoh yang baik.⁸⁷

Adapun menurut sudut pandang yang dilihat oleh bapak Topik Hidayat umur 40 tahun (selaku guru PAI) di Kelurahan Tanjung Agung mengenai akhlak remaja terhadap nilai-nilai keagamaan beliau mengatakan bahwa :

- a. Akhlak remaja terhadap nilai-nilai agama di sini sudah lumayan baik, tetap masih harus ditingkatkan lagi dan harus diperbaiki lagi dari segi tingkah laku, segi ibadah dan segi aqidah karena ia melihat bahwa remaja di Kelurahan Tanjung Agung ini masih minim sekali agamanya.
- b. Nilai akhlak berbuat baik kepada sesama, hormat kepada orang tua, menjalankan perintah Allah, dan rajin membantu sesama di dalam masyarakat. yang saya lihat dalam bentuk aqidah remaja yang ada di Kelurahan Tanjung Agung sudah ada yang menjalankan nilai aqidah tapi

⁸⁷ Deri Saputra, *Wawancara*, 21 April 2021 Pukul 19:15 WIB

masih banyak juga yang belum itu tergantung pada diri mereka masing-masing. tetapi kalau untuk dibandingkan remaja laki-laki dan perempuan itu masih banyak remaja laki-laki yang belum menanamkan nilai-nilai agama pada diri mereka sendiri apalagi dalam masyarakat dalam bentuk aqidah itu sendiri.

- c. Kalau nilai ibadah seperti para remaja perempuan itu masih ada yang ikut shalat jamaah dimasjid seperti shalat magrib dan isya. Kalau untuk remaja laki-laki itu melaksanakan sholat jum'at tetapi masih banyak juga remaja laki-laki yang tidak ikut shalat jumat dan bmasih banyak juga remaja yang hanya ikut ikutan saja dalam beribadah ataupun berbuat kebaikan .
- d. Dalam segi akhlak remaja disini masih banyak akhlaknya masih kurang terhadap orang tua maupun orang lain yang saya lihat saja di sekolah itu cukup banyak ya seperti remaja laki-laknya itu melawan kepada guru, orang tua juga berperilaku yang kurang sopan terhadap orang yang lebih tua. Kalau remaja perempuan yang saya lihat sudah banyak juga yang berperilaku sopan terhadap gurunya maupun orang tua, orang lain yang disekitarnya.
- e. Adapun dalam nilai ibadah remaja di Kelurahan Tanjung Agung ini sudah lumayan baik ya tetapi masih juga ada yang harus ditingkatkan lagi ibadahnya seperti rajin mengerjakan shalat, ikut shalat jamaah di masjid itu yang saya lihat kebanyakan remaja laki-laki yang sering

shalat jamaah di masjid tetapi tidak setiap hari kadang-kadang saja .
kalau remaja perempuannya masih kurang kemungkinan ada faktor lain
yang menyebabkan mereka malas beribadah.⁸⁸

Disini peneliti melihat bahwa nilai-nilai agama yang dilakukan oleh remaja perempuan dan laki-laki di Kelurahan Tanjung Agung ini merupakan bentuk dalam sikap remaja terhadap agama percaya turut turutan karena dari gambaran yang saudara di atas jelaskan bahwa remaja yang ada di Kelurahan Tanjung Agung tersebut melaksanakan nilai-nilai agama termasuk nilai ahlak, ibadah, dan aqidah itu dengan ikut-ikutan tanpa adanya kesadaran dari diri mereka sendiri karena pada dasarnya remaja yang percaya kepada Allah dan ajarannya mereka termasuk dalam didikan dalam lingkungan yang beragama dan begitu pula jika teman-teman yang ada di sekitarnya rajin beribadah maka mereka juga ikut percaya dan melaksanakan juga ibadah tersebut dan begitu juga dengan akhlak dan aqidah mereka mengikuti teman-teman mereka ada yang patuh kepada orang tua mereka mengikutinya dan juga sebaliknya melihat teman mereka melawan kepada kedua orang tuannya saudara juga melakukan hal yang sama, dalam aqidah juga mereka tidak memercayai ajaran yang sudah diperintahkan oleh Allah mereka malah melanggarnya.

Maka dari itu remaja perlu untuk mempelajari dan memiliki ilmu agama dalam diri mereka dengan melaksanakan perintah Allah SWT dan meninggalkan

⁸⁸ Topik Hidayat, *Wawancara*, 22 April 2021, Pukul 19:19 WIB

larangan-larangannya yang telah dicantumkan dalam Al-quran dan hadist sehingga mereka akan merasa hidup mereka akan lebih baik dari sebelumnya.⁸⁹

Adapun juga yang dikatakan oleh bapak topik hidayat di atas dari segi penerapannya beliau mengatakan :

- a. Memiliki ilmu yang kuat tentang agama, jika orang tua tidak mampu atau belum sepenuhnya menguasai tentang agama remaja bisa beralih ke guru TPA untuk dapat mengajari mereka bagaimana cara mengaji dan belajar hal yang baik. sehingga dengan begitu remaja akan tau apa yang harus mereka lakukan selanjutnya. yang terpenting niat yang kuat dari hati untuk berubah dan ingin belajar ilmu agama insyaallah remaja-remaja di Kelurahan Tanjung Agung bisa menanamkan nilai-nilai agama pada diri mereka sendiri bahkan di masyarakat.⁹⁰

Kemudian ada juga pendapat dari bapak Marwan junaidi umur 42 tahun (Selaku khatib di Kelurahan Tanjung Agung) untuk memperkuat pernyataan di atas beliau mengemukakan bahwa :

- a. Nilai ibadah mereka seakan akan masih mengabaikan itu masih harus diajari dan dipelajari untuk diri mereka sendiri supaya mereka mengerti apa itu nilai agam yang sesungguhnya.
- b. Dalam segi Akhlak Contohnya seperti melawan kepada orang tua, berbicara yang kotor, terlalu memebankan diri untuk berbohong

⁸⁹ Topik Hidayat, *Wawancara*, 22 April 2021, Pukul 10:10 WIB

⁹⁰ Topik Hidayat, *Wawancara*, Tanggal 22 April 2021, Pukul 10:10 WIB

kepada orang tua maupun orang lain contohnya saja anak saya dirumah itu masih SMP masih sering melawan dan berbohong kepada orang tuannya karena dia itu terpengaruh kepada teman-teman dia yang sering mengajak anak saya keluar rumah sampai larut malam tanpa sepengetahuan saya sendiri sudah diajari yang baik tetapi diabaikan saja.

- c. Dalam bentuk nilai aqidah malah mereka sangat mengabaikan yang namanya merusak diri mereka sendiri dengan meminum minuman yang beralkohol yang di larang oleh agama, berpacaran layaknya lebih dari seorang dewasa, dan sering keluar malam samapi larut malam.

Adapun juga timbul pertanyaan mengenai pentingnya nilai-nilai agama pada remaja di Kelurahan Tanjung Agung bapak Marwan Junaidi menyampaikan bahwa:

- a. Nilai-nilai agama itu sangat penting sekali, karena mengapa remaja itu adalah masa yang harus diperhatikan dan dijaga dengan sebaik mungkin karena mereka berada pada masa puber mereka yang harus diperhatikan terutama untuk orang tua mereka itu sendiri mampukah orang tuannya menyikapi masa puber mereka atau tidak yang semakin hari semakin banyak perubahan dan tingkah laku yang mereka perbuat mulai dari berpacaran selayaknya orang dewasa, merasa mereka paling benar, yang

pasti harus menuruti apa kemauan mereka maka dari itu sangatlah penting untuk remaja menanamkan nilai agama pada diri mereka.⁹¹

Ditambahkan juga oleh bapak Harun Sohar umur 51 tahun (Selaku Imam di Kelurahan Tanjung Agung) yang mengatakan bahwa beliau berpendapat :

- a. Nilai-nilai agama remaja yang ada di Kelurahan Tanjung Agung ini cukup baik, tetapi masih harus diperbaiki lagi biar bisa lebih baik lagi dalam hal nilai agama pada diri mereka sendiri maupun di dalam masyarakat tidak harus dalam nilai Akhlak saja bahkan dalam nilai Aqidah dan Ibadah.
- b. Contohnya seperti tingkah laku remaja di Kelurahan Tanjung Agung yang kurang baik terhadap orang tua, seperti berbicara yang kotor kepada kedua orang tua, berbohong, bahkan masih ada juga remaja laki-laki yang sering mencuri di rumah tetangganya sendiri tanpa sepengetahuan orang tua mereka.
- c. Nilai akidah ada yang belum, itu tergantung pada diri anak remaja itu sendiri jikalau mereka menyakini bahwa nilai agama itu penting bagi mereka mereka akan menjalankan nilai agama tersebut jika mereka merasa tidak penting maka mereka mengabaikan nilai agama tersebut.
- d. Dalam segi ibadah jelas remaja yang ada di Kelurahan Tanjung Agung ini sangat malas untuk melaksanakan ibadah seperti shalat. Saya jarang

⁹¹ Marwan Junaidi, *Wawancara*, 22 April 2021 Pukul 10:33 WIB

sekali melihat anak remaja disini yang setiap magribnya kemasjid melaksanakan shalat jamaah apalagi shalat dirumah mereka sendiri. yang serig saya lihat anak remaja di Kelurahan Tanjung Agung ini setiap adzan magrib masih duduk dipinggir jalan.⁹²

Setelah melihat penuturan yang sudah bapak Harun Sohar di atas kemukakan bahwa peneliti melihat apa yang disampaikan oleh bapak harus sohar di atas mengenai nilai-nilai agama tersebut mengatakan bahwa remaja yang ada di Kelurahan Tanjung Agung masih malas sekali dalam melaksanakan atau mengerjakan perintah-perintah Alah SWT bahkan bukan hanya dengan remaja laki-lakinya saja melainkan remaja perempuannya juga melakukan hal yang sama tidak mentaati apa yang seharusnya mereka kerjakan maka dari itu sang penulis mengatakan bahwa sikap remaja terhadap agama di sana termasuk dalam sikap remaja yang memiliki kecenderungan dalam agama khufarat mengapa demikian karena khufarat itu merupakan hilangnya seseorang dari ajaran islam yang hanya memikirkan dunia mereka sendiri tanpa memikirkan akhirat. Maka dari itu seseorang remaja yang memiliki cendrung khufarat ini mereka yang memiliki pikiran yang kekanak-kanakan sehingga mereka hanya mengikuti hawa nafsu mereka sendiri tanpa peduli dengan adanya ajaran agama.

Selaku imam di Kelurahan Tanjung Agung maka bapak Harus Sohar menyatakan bahwa penting sekali nilai-nilai agama itu pada diri mereka beliau juga mengemukakan pendapat bahwa :

⁹² Harun Sohar, *Wawancara*, 22 April 2021, Pukul13:12 WIB

- a. Sangat penting sekali ya, mengapa karena dalam agam islam itu kita harus berperilaku yang baik, baik kepada Allah SWT, kepada orang tua, kepada tetangga, kepada lingkungan diri kita sendiri maupun terhadap orang lainnya itu sebab nilai agama itu sangat penting bagi diri mereka sebagai remaja karena dengan baiknya akhlak seseorang maka seseorang tersebut akan dihargai.⁹³

Kemudian juga Ibuk Eri Nur Aisyah umur 46 tahun (Selaku guru TPA) di Kelurahan Tanjung Agung) ia mengemukakan bahwa :

- a. Nilai-nilai agamanya kurang baik, jika dilihat dari segi nilai ibadah masih harus ditingkatkan lagi di nilai aqidah dan akhlak juga. kebanyakan remaja di Kelurahan Tanjung Agung ini terkadang sangat malas untuk beribadah begitu juga dengan akhlak mereka yang masih harus ditingkatkan lagi karena saya lihat remaja di kelurahan tanjung agung ini berperilaku kepada orang tua saja layaknya teman sebaya mereka sendiri tidak ada sopan santun dan hormat kepada orang tua.
- b. Contoh yang saya lihat seperti remaja yang ada di Kelurahan Tanjung Agung ini baik perempuan maupun laki-laki perangainya terkadang hampir sama. Terkadang juga remaja perempuan mengikuti gayanya remaja laki-laki ada juga remaja perempuan yang pernah saya temui

⁹³ Harun Sohar, *Wawancara*, 22 April 2021 Pukul 13: 12WIB

mengikuti gayanya anak laki-laki ngetrek ngetrek di jalan, meminum minuman alkohol dan sering membuat onar.

- c. Dalam segi aqidah remaja yang ada di Kelurahan Tanjung Agung ini baik perempuan maupun laki-laki masih kurang dan masih harus di perbaiki dan dibina dengan nilai agama berupa aqidah dan harus dipelajari. Seperti yang sudah saya jelaskan tadi mengenai nilai agama.
- d. Dalam nilai Akhlak remaja yang ada di Kelurahan Tanjung Agung ini masih ada juga yang melawan kepada orang tua, berbicara yang kotor, kasar terhadap orang tua dan orang yang lebih tua dari mereka, dan lebihnya lagi remaja disini sering sekali meakukan hal-hal yang tidak sebaiknya mereka lakukan seperti masih ada yang sering mencuri di rumah tetangga mereka sendiri tanpa sepengetahuan orang tua mereka karena juga tidak mendapatkan uang jajan dari orang tua mereka sehingga sang remaja melakukan hal yang dilarang oleh agama tersebut dan malah mereka memakan uang haram yang dihasilkan dari menjual barang yang mereka curi.⁹⁴

Ada sedikit persamaan yang dijelaskan oleh informan sebelumnya dengan yang disampaikan oleh ibuk Eri Nur Aisyah yang mengatakan bahwa nilai-nilai agama yang sudah ada pada diri remaja di Kelurahan Tanjung Agung baik remaja laki-laki maupun perempuan masih ada juga yang melarang perintahnya Allah

⁹⁴ Eri Nur Aisyah, *Wawancara*, 23 April 2021 Pukul 11:02 WIB

seperti berbicara yang kotor terhadap orang tua dan mencuri tetapi ada juga yang sedikit perbedaan bahwa beliau mengatakan mereka melakukan hal tersebut karena kurang kasih sayang dari orang tua.

Maka dari itu juga penulis mengungkapkan bahwa pernyataan di atas itu termasuk dalam sikap remaja terhadap nilai-nilai agama dalam bentuk kebingungan dalam beragama karena dengan rasa bimbang mereka itu maka remaja melakukan hal-hal yang tidak seharusnya mereka lakukan karena juga pada dasarnya remaja yang mengalami kebingungan dalam dirinya sangat mudah terpengaruh oleh orang yang ada disekitarnya dan menimbulkan berbagai komentar yang akan muncul pada diri remaja tersebut. Peneliti juga melihat bahwa sebab dari kebingungannya dalam urusan agama itu ada hubungannya dengan kuda orang tua mereka dirumah yang mengakibatkan mereka melakukan hal buruk, terkadang mereka kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua mereka sendiri atau bisa jadi dari orang yang mereka cintai.

Dengan adanya hal tersebut diatas timbul pertanyaan mengenai pentingnya nilai-nilai agama dan cara penerapannya. Adapun jawaban dari Ibuk Eri Nur Aisyah mengungkapkan bahwa :

- a. Ya, sangat penting, karena sudah sewajarnya mereka sebagai remaja menegtahui dan menanamkan tentang agama pada diri mereka sendiri dan juga untuk orang tua mereka juga harus mampu memberikan contoh kepada anak mereka bahwasannya ilmu agama itu penting untuk mereka

yang masih labil supaya anak mereka tidak buta dan tidak lupa akan ilmu agama.

- b. Ibadah kepadanya dan juga memberikan mereka motivasi untuk bisa mendalami tentang agama supaya tidak menjadi remaja yang tidak tau menau tentang ilmu agama yang sewajarnya sudah mereka miliki dalam dirinya sendiri. karena melihat dari keseharian mereka para remaja baik remaja laki-laki maupun perempuan masih senang-senang di luar rumah hingga larut malam juga mengingot dengan perkembangan zaman pada saat ini teknologi canggih membuat mereka tergiur dikhawatirkan lupa dengan ajaran agama mereka yang seharusnya sudah mereka tanamkan dan mereka jalankan layaknya seorang remaja yang memiliki akhlak yang baik. maka dari itu menerapkan ilmu agama pada remaja sangatlah penting supaya sewaktu mereka beranjak dewasa nanti mereka sudah tidak dengan ilmu agama karena mereka sudah mempelajarinya di waktu mereka masih remaja.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penelitian lihat bahwa pendapat dari para masyarakat yang ada di kelurahan tanjung agung mengenai akhlak remaja terhadap nilai-nilai keagamaan remaja di kelurahan tanjung agung ini sangat mengkhawatirkan untuk kehidupan mereka sehari-hari Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lihat bahwa akhlak remaja dikelurahan tanjung agung ini cukup baik jika mengenai dalam nilai-nilai

⁹⁵ Eri Nur Aisyah, *Wawancara*, 23 April, Pukul 11:03 WIB

agama seperti nilai ibadah remaja perempuan masih ada yang menegrjakan shalat tetapi untuk remaja laki-laki masih kurang.

Dalam nilai akhlak mereka masih ada yang melawan kepada orang tua, berbohong dan juga berbicar yang kotor terhadap orang tua, dan dalam aqidah mereka masih mengaggap biasa saja dan masih melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama Islam. Oleh karena itu remaja di kelurahan tanjung agung baik remaja perempuan dan remaja laki-laki harus menghidupkan lagi nilai agama pada diri mereka karena nilai agama sangat mempengaruhi jiwa mereka tanpa adanya nilai agama dalam diri remaja remaja itu akan menjadi buta akan ilmu agama dan yang pasti menanamkan nilai agama pada remaja itu sangat penting untuk diri mereka sendiri sampai akhirat nantinya. remaja laki-laki dan remaja perempuan di kelurahan tanjung agung di kelurahan tanjung agung ini masih banyak yang harus diperbaiki dari segi nilai ibadah, dan aqidah dan harus di perhatikan lebih baik lagi oleh orang tuannya dan dibimbing sehingga mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam diri mereka sendiri agar menjadi contoh yang baik bagi orang lain disekitarnya.⁹⁶

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan mengenai akhlak remaja yang ada di Kelurahan Tanjung Agung ini di lihat dari pendapat berbagai warga yang ada di Kelurahan Tanjung Agung yaitu berupa nilai-nilai religius berbagai kegiatan keagamaan seperti kegiatan RISMA.⁹⁷

⁹⁶ Observasi di Kelurahan Tanjung Agung, Tanggal 23 April 2021, Pukul 15:15 WIB

⁹⁷ Dokumentasi di Kelurahan Tanjung Agung, Tanggal 23 April 2021, Pukul 15:15 WIB

Jadi, dapat disimpulkan bahwa remaja yang ada di kelurahan tanjung agung baik remaja perempuan dan remaja laki-laki kurang dengan namanya nilai agama seperti pada nilai aqidah, akhlak dan ibadah. Kebanyakan remaja yang ada di kelurahan tanjung agung selalu ingin mementingkan diri mereka sendiri tanpa mementingkan kekhawatiran orang tua mereka yang selalu menginginkan anak mereka memiliki prilaku yang baik tapi malah anak mereka mengabaikan masalah tersebut seakan akan menganggap tidak ada gunanya bagi mereka.

Remaja di Kelurahan Tanjung Agung ini juga masih banyak yang melanggar peraturan-peraturan agama seperti mengabaikan ibadah, prilaku mereka bahkan hal-hal yang dilarang dalam agaman mereka masih melakukannya tidak hanya remaja laki-laki saja melainkan remaja perempuan juga melakukan hal yang sama. Remaja di Kelurahan Tanjung Agung ini masih banyak yang harus diberikan pelajaran tentang ilmu agama dan bagaimana supaya mereka mampu dan bisa menanamkan nilai agama tersebut dalam diri mereka dan juga dalam masyarakat itu sendiri dan juga harus dilihat dari faktor orang tua mereka masing-masing sehingga remaja di Kelurahan Tanjung Agung ini tidak buta dengan ilmu agama.

C. Pembahasan

1. Bagaimana Akhlak Remaja Kepada Orang Tua di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong

Berdasarkan hasil dokumentasi, observasi dan wawancara peneliti mendapatkan bahwa Akhlak Remaja Kepada Orang Tua di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong.

Dari hasil penelitian di atas , menerangkan bahwa Akhlak Remaja Kepada Orang Tua di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong dilihat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti bahwa Akhlak Remaja akhlak Remaja Kepada Orang Tua cukup baik, namun masih banyak yang perlu dibenahi dan dibimbing dengan memberikan pemahaman tentang ilmu agama dan menuntut mereka sesuai dengan syariat islam karena mereka masih labil dan juga disebabkan faktor pendidikan agama pada diri mereka masih kurang.

Remaja di Kelurahan Tanjung Agung dari pandangan bapak Marwan Junaidi (Selaku Tokoh Agama di Kelurahan Tanjung Agung) bahwa masih ada juga yang sering melakukan sholat jum'at terkhusus untuk remaja laki-laki, untuk remaja perempuan masih ada juga yang ikut serta dalam risma walaupun bisa dihitung dari banyaknya remaja yang ada di Kelurahan Tanjung Agung yang melakukan hal tersebut kebanyakan para remaja di Kelurahan Tanjung Agung sangat perlu di bina akhlaknya, pendidikan aagamanya, bahkan dalam segi ibadah mengingat mereka masih acuh tak acuh dengan agama terpentingnya lagi perhatian dan penekanan dari orang tua mereka supaya remaja tidak terlalu buta tentang ilmu agama.⁹⁸

Menurut undang-undang perburuhan, remaja adalah anak yang telah mencapai umur 16-18 tahun. Menurut Hurlock remaja adalah anak dalam rentang usia 12-18 tahun. Berdasarkan batasan yang telah dikemukakan rentang usia remaja sangat bervariasi, akan tetapi awal dari masa remaja relatif sama. Sedangkan masa

⁹⁸ Marwan Junaidi, *Wawancara*, Tanggal 20 April 2021, Pukul 19:15 WIB

berakhirnya masa remaja lebih bervariasi awal usia masa remaja berkisar 10 tahun dan akhir masa remaja berkisar 21 tahun.⁹⁹

Menurut pandangan dari ibu Eri Nur Aisyah (Selaku guru TPA di Kelurahan Tanjung Agung) ia mengatakan bahwa

ia melihat dari segi akhlak masih banyak juga remaja banyak yang bertingkah laku yang tidak sesuai dengan ajaran agama seperti para remajanya kebanyakan tidak memiliki sopan santun terhadap orang tua maupun orang lain, melawan kepada orang tua, berbohong kepada orang tua, begitu juga dalam segi ibadah remaja yang ada di Kelurahan Tanjung Agung ini ibadahnya masih harus ditingkatkan lagi masih banyak remaja laki-laki maupun perempuan yang tidak mendirikan shalat mereka lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk bermain di luar rumah dan masih ada yang asyik berpacaran juga bermain game sehingga lupa untuk beribadah kepada Allah SWT.¹⁰⁰

Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama). Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan terpuji menurut ketentuan rasio dan norma agama, dinamakan akhlak baik. tetapi manakala ia melahirkan tindakan buruk maka dinamakan akhlak buruk.¹⁰¹

⁹⁹ Asif, Ahmad Ramadhan, dan Farid Agung Rahmadi, *Hubungan Tingkat Kecanduan Gadget* (Diss. Faculty of Medicine, 2017), h. 8

¹⁰⁰ Eri Nur Aisyah, *Wawancara*, Tanggal 22 April, Pukul 11:00 WIB

¹⁰¹ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2010), h. 2

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa, pada periode ini berbagai perubahan terjadi baik perubahan hormonal, fisik, psikologi maupun sosial. Perubahan ini terjadi dengan sangat cepat dan terkadang tanpa kita sadari perubahan fisik yang menonjol adalah perkembangan tanda-tanda seks sekunder yang terjadinya paku tumbuh, serta perubahan dan hubungan sosial dengan lingkungannya.¹⁰²

Masa remaja adalah suatu fase tumbuh kembang yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa yang merupakan periode transisi dari masa anak ke dewasa ini di tandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, sosial dan berlangsung pada dekade kedua masa kehidupan. WHO mendefinisikan remaja merupakan anak usia 10-19 tahun. Undang-undang 4 tahun 1979 mengenai kesejahteraan anak mengatakan remaja adalah individu yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum menikah.¹⁰³

Dalam nilai Akhlak itu merupakan suatu perilaku atau sifat seseorang yang melekat pada diri sendiri dari perilaku baik maupun perilaku yang tidak baik, adapun dalam nilai Ibadah itu sendiri merupakan bentuk hormat kita kepada yang maha esa untuk menjalankan kewajiban kita sebagai umat manusia beragama islam wajib hukumnya melaksanakan ibadah seperti mendirikan shalat. Para remaja di Kelurahan Tanjung ini banyak yang tidak mengetahui apa itu nilai nilai Aqidah, Akhlak, dan Ibadah. Tetapi masih ada juga remaja yang paham akan

¹⁰² Sari Pediatri, *adolescent Development (Perkembangan Remaja)*, Vol. 12, no. 1, Juni 2010, h. 21

¹⁰³ Asif, Ahmad Ramadhan, dan Farid Agung Rahmadi, *Hubungan Tingkat Kecanduan Gadget dengan Gangguan Emosi dan Perilaku Remaja usia 11-12 tahun*, (Diss. Faculty of Medicine, 2017), h. 6-7

tentang nilai agama tersebut dan ada juga yang menjalankan dan menanamkan nilai agama tersebut dalam dirinya sendiri maupun di dalam masyarakat.¹⁰⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa akhlak remaja yang ada di Kelurahan Tanjung Agung ini masih banyak yang perlu dibenahi dan diperhatikan dan memberikan bimbingan tentang ilmu agama dalam bentuk Aqidah, Akhlak, dan Ibadah, terutama pada nilai akhlak karena akhlak juga merupakan budi pekerti, perangai dan tingkah laku seseorang yang baik maupun buruk. Remaja di Kelurahan Tanjung Agung ini baik remaja perempuan ataupun remaja laki-laki nilai akhlaknya sangat minim dan butuh sekali bimbingan tentang nilai-nilai agama terutama dari orang tua mereka itu sendiri sehingga remaja yang ada di Kelurahan Tanjung Agung tidak buta akan pendidikan agama pada diri mereka sendiri maupun masyarakat setempat. Dengan begitu pula remaja yang ada di Kelurahan Tanjung Agung Ini. Yang mana juga remaja merupakan masa dimana dari masa anak-anak menuju dewasa semakin dewasa seseorang semakin tampak akhlak yang mereka punya.

Nilai merupakan gagasan umum orang-orang, yang berbicara seputar apa yang baik atau buruk, yang diharapkan atau yang tidak diharapkan. Nilai mewarnai pikiran seseorang dalam situasi tertentu. Sedangkan derajat, dkk memberikan pengertian bahwa nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku seseorang. Nilai bukan saja

¹⁰⁴ Observasi di Kelurahan Tanjung Agung, wawancara 20 April 2020

dijadikan rujukan untuk bersikap dan berbuat dalam masyarakat, akan tetapi dijadikan pula sebagai ukuran benar tidaknya suatu fenomena sosial yang bertentangan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat maka perbuatan tersebut dinyatakan berlawanan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, dan akan mendapatkan penolakan dari masyarakat tersebut.¹⁰⁵

Nilai agama, khususnya agama Islam bersumber dan berakar dari keimanan terhadap keesaan tuhan. Semua nilai kehidupan manusia berakar dari keimanan terhadap keesaan tuhan yang menjadi dasar agama. Nilai-nilai agama pada hakikannya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat di pisah-pisahkan.¹⁰⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang mana akhlak remaja kepada orang tua di kelurahan tanjung agung ini sering membuat mereka berperilaku yang tidak sopan terhadap orang tua dan orang lain disekitarnya, membuat mereka lalai dalam beribadah, dan melanggar perintah Allah yang sudah ditetapkan dalam Al-Quran dan Hadist dan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan nilai tersebut dijadikan sebagai acuan seseorang ataupun masyarakat dalam menentukan sesuatu yang mana yang dipandang baik, benar, bernilai dan berharga bagi diri sendiri. Remaja yang ada di Kelurahan Tanjung Agung baik remaja perempuan maupun remaja

¹⁰⁵ Wibawati Berni, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun*, (Jurnal Al Lubab, Vol 1, No. 1 Tahun 2016), h. 3-4

¹⁰⁶ Nurul Jumpa, *Nilai-Nilai Agama Islam*, vol. 1, No. 2, Maret 2018, h. 103

laki-laki ada yang tidak menau tentang nilai agama bahkan mereka sangat membutuhkan bimbingan dari orang yang paham dengan agama supaya remaja di Kelurahan Tanjung Agung ini bisa menjadikan contoh untuk remaja yang lainnya.

Adapun dalam nilai Akidah menurut pandangan atau pendapat bapak Topik Hidayat (Selaku guru Pendidikan Agama Islam di Kelurahan Tanjung Agung) mengungkapkan bahwa nilai Aqidah itu sebuah kepercayaan dan keyakinan yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist yang harus selalu meningkatkan kita untuk bertakwa kepada Allah SWT, menjalankan perintah Allah dengan sungguh-sungguh, menjauhkan perbuatan yang buruk. Maka dari itu remaja yang ada di Kelurahan Tanjung Agung ini masih belum menunjukkan bahwa mereka telah melaksanakan semua perintah yang sudah dianjurkan oleh Allah tersebut mereka masih ada yang melanggar perintah Allah seperti contohnya, para remaja laki-laki dan perempuan yang meminum-minum tuak yang telah diharamkan oleh Allah, menghisap aibon, dan berpacaran.¹⁰⁷

Kemudian nilai agama dalam nilai Ibadah melihat dari pandangan bapak Harun Sohar (Selaku Imam di Kelurahan Tanjung Agung) mengemukakan salah satu upaya kita sebagai seseorang umat manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah sudah menjadi kewajiban kita untuk menjalankan perintahnya dalam bentuk ibadah contohnya, yang terutama mendirikan shalat lima waktu sehari semalam hukumnya wajib, zakat, puasa, dan bersedekah. Maka dari itu remaja di Kelurahan Tanjung Agung ini sudah ada yang mengerjakan perintah Allah dalam bentuk

¹⁰⁷ Topik Hidayat, *Wawancara*, Tanggal 20 April 2021, Pukul 16:00 WIB

ibadah tersebut salah satunya ialah mendirikan shalat walaupun masih banyak juga yang bolong-bolong shalatnya, walaupun mereka tau bahwa hukum mendirikan shalat adalah wajib tetapi mereka terkadang malas untuk mendirikan shalat dengan berbagai alasan yang membuat mereka meninggalkan shalat dan tidak mendirikannya ada juga penyebabnya dari faktor orang tua dikarenakan orang tuanya masih ada yang mendirikan shalat kadang-kadang saja tidak dalam 5 waktu sebab itulah remaja laki-laki maupun perempuan sering meninggalkan shalat.¹⁰⁸

Sebaiknya menjadi orang tua bisa menjadi contoh untuk anak-anak mereka yang kurang dalam ilmu agama karena orang tua menjadi contoh untuk anaknya dirumah ketika mereka belum menegtahui banyak hal tentang nilai agama yang seharusnya mereka ketahui anak adalah cerminan dari orang tuanya jikalau orang tuannya kurang paham dalam masalah agama maka anak akan mengikuti jejak orang tua yang tidak menau apa itu nilai agama.¹⁰⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa adapun nilai-nilai agama yang terdapat di kelurahan tanjung agung ini bentuknya seperti nilai akidah, akhlak dan ibadah. Remaja di kelurahan tanjung agung ini sebagian sudah menjalankan nilai-nilai agama seperti yang sudah dijelaskan di atas tetapi masih ada juga yang belum melaksanakan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan. Pengetahuan mereka juga mengenai nilai-nilai agama masih kurang dan perlu di perbaiki lagi supaya remaja yang ada di kelurahan tanjung agung ini tidak buta akan nilai-nilai agama.

¹⁰⁸ Harun Sohar, *Wawancara*, Tanggal 20 April 2021, Pukul 13:12 WIB

¹⁰⁹ Harus Shohar, *Wawancara*, 20 April 2021, Pukul 13:13 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Bahwa akhlak remaja kepada orang tua yang ada di Kelurahan Tanjung Agung ini masih banyak yang perlu dibenahi dan diperhatikan dan memberikan bimbingan tentang ilmu agama dalam bentuk Aqidah, Akhlak, dan Ibadah, sehingga remaja yang ada di Kelurahan Tanjung Agung tidak buta akan pendidikan agama pada diri mereka sendiri maupun masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis mengajukan beberapa saran berikut :

1. Bagi remaja supaya dapat meningkatkan dan mendalami tentang nilai-nilai agama terutama dalam nilai aqidah, akhlak, dan ibadah dan masyarakat di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong, semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan menumbuhkan nilai-nilai agama terutama pada nilai aqidah, akhlak, dan ibadah.
2. Bagi penulis semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi orang lain.
3. Bagi pembaca semoga penelitian ini bisa menjadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Saebani Beni, dan Abdul Hamid, 2010. *Ilmu Akhlak*, Bandung : Pusaka Setia,

Ahmad Muhajir Raden Ansori, 2016. *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*, Jurnal Pustaka,

Ahmad Ramadhan, Asif, dan Farid Agung Rahmadi, 2017. *Hubungan Tingkat Kecanduan Gadget dengan Gangguan Emosi dan Perilaku Remaja usia 11-12 tahun*, Diss. Faculty of Medicine,

Ali Mohammad dan Mohammad Asrori, 2004. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Bumi Aksara,

Awaliyah Tuti dan Nurzaman, 2018. *Konsep Akhlak Menurut Sa'id Hawwa*, Vol. 6, No. 1

Al-mighwar Muhammad , 2006. *Psikologi Remaja*, Bandung: Pustaka Setia,

Ali Mohammad dan Mohammad Asrori, 2004. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Adat Jamua Kutai, Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGGA)

Anggi Sri Bintang, Dkk, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Ananda Rizki , 2017. *Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1

Arikunto Suharsimi ,2002. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta,

Abdurrahmat, Op,Cit,

Berni Wibawati , 2016. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun*, Jurnal Al Lubab, Vol 1, No 1

Consoelo dkk, 1993. *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI,

Daradjat Zakiyah , 1992. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992

Dayun Riyadi, Mursalin ,*Psikologi Agama*,

Depdikbud, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka,

Depdikbud, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,

Danim Sudarwan , 2007. *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Prilaku*, Jakarta:

Bumi Aksara, 1988, Saifuddin Azwar, 2007. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Eka Yanuarti, Pola Asuh Islami Orang Tua Dalam Mencegah Timbulnya Perilaku LGBT Sejak Usia Dini, Cendikia Vol. 17 No 1, Januari-Juni 2019 di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussalam Kepahiang, (IAIN Curup, Bengkulu) Vol. XIII, No. 2 Desember 2020

Eka Yanuarti, Herli Puspita Sari, Implikasi Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kreatifitas Guru PAI

Eka Yanuarti, Rama Joni, dan Abdul Rahman, Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-S W T C P “Y C T I C “ F G U C “, JOEAL (Journal of Education and Instruction)

Fadila, Eka Yanuarti, Pelayanan Sosial dan Keagamaan Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan WPKNS ABH di Lembaga Permasayarakatan Kelas II A Curup, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam

Fathoni Aurrhamat , *Metode Penelitian & Teknik penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Habibah Syarifah , 2015. *Akhlaq Dan Etika Dalam Islam*, vol. 1 No.

Hamid Al-Ghazali Abu , 2000. *Mutiara Ihya Ulumuddin*, Bandung: Mizan,

Hawi Akmal , 2005. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Palembang: IAIN Raden Patah Press,

Hafidz , Wiartha Argo Pantris, 2017. *Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam*, tulung agung, 2017

Hakim Lukman , 2012. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*, Jurnal Pendidikan Islam-Ta'lim Vol. 10 no. 1

Hurlock Elizabeth B , *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga

Hamzah Zayadi , 2004. *Metodologi Penelitian*, Curup: LP2,

Jalaluddin, 2012. *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers,

Jumpa Nurul , 2018. *Nilai-Nilai Agama Islam*, vol. 1, No. 2,

Komaridin, 1985. *Kamus istilah skripsi Dan Tesis*, Bandung: Angkasa,

Lexy Moloeng J, 2006. *Metodelogi Penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya,

- Jise Batubara RL, 2016. *Adolescent development perkembangan remaja* . Sari pediatri 12.1
- Mahjuddin, 2010. *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta : Kalam Mulia,
- Mahjuddin, 2010. *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta : Kalam Mulia,
- Mappiare Andi , 1982. *psikologi remaja*, Surabaya: Usaha Nasional,
- Mulyono, Baharudin, H *Psikologi Agama*, Malang, Departemen Agama Universitas Islam Negeri UIN Malang
- Miftahul, Jannah 2017. *Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam islam*, prikoislamedia: jurnal ikologi 1.1
- Mursalin dan Dayun Riadi, *Psikologi Agama* CURUP: LP2 STAIN Curup
- Muslim dkk. 1993. *Moral Dan Kognisi Islam*. Bandung:CV Alfabeta,
- Nata Abudin , MA, 2000. *Akhlaq Tasawuf*, jakarta : PT Grafindo Persada, cet ke 3
- Nata Abudin , 2013. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers,
- Nata Abudin , M A, 2003. *Metodologi Studi Islam* Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Purnamasari Dewi, 2011. *Psikologi Perkembangan Remaja*, Rejang Lebong - Bengkulu, LP2STAIN Curup,
- Patut Panuju & Ida Umami, Op Cit,
- Ramayulis, 2012. *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia .
- Rosalina Noor Triana , 2018. *Remaja dan PemahamanAgama*, Jurnal Pendidikan Islam, vol 3 nomor 2
- Sultoni Ahmad , 2007. *Sang Maha-Segalanya Mencintai Sang Maha-Siswa*, Surabaya : PT. Temprina Media Grafika

- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta,
- Singgih Gunarsa D , 2003. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta:Gunung Mulia,
- Syarnubi Sukaraman , 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitataif*, Rejang Lebong- Bengkulu, LP2 STAIN Curup
- Tanzeh Ahmad , 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta, Teras,
- Wiwien Dinar, Pratisti ,2012. *Peran Kehidupan Emosional Ibu, Budaya dan Karateristik Remaja pada Regulasi Emosi Remaja*.